

**PENGARUH PROFESIONALISME, AKUNTABILITAS,
KOMPETENSI, INDEPENDENSI AUDITOR, *DUE PROFESSIONAL
CARE* TERHADAP KUALITAS AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : SITI AISYAH ARIATI ABDA
NPM : 1905170238
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 26 Januari 2024, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SITI AISYAH ARIATI ABDA
N P M : 1905170238
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH PROFESIONALISME, AKUNTABILITAS, KOMPETENSI, INDEPENDENSI AUDITOR DAN DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A-) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

(Elizar Sinambela, SE., M.Si)

Penguji II

(Dr. Hj. Dharani, SE., M.Si)

Pembimbing

(Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
PANITIA UJIAN

Ketua

(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SITI AISYAH ARIATI ABDA
NPM : 1905170238
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH
PROFESIONALISME, AKUNTABILITAS, KOMPETENS,
INDEPENDENSI AUDITOR DAN *DUE PROFESSIONAL
CARE* TERHADAP KUALITAS AUDITOR PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA MEDAN

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 15 November 2023

Pembimbing



(IKHSAN ABDULLAH, SE., M.Si)

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum., SE., M.Si)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis



(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SITI AISYAH ARIATI ABDA
 NPM : 1905170238
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
 Judul Penelitian : PENGARUH PROFESIONALISME, AKUNTABILITAS, KOMPETENSI, INDEPENDENSI AUDITOR DAN *DUE PROFESSIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA MEDAN

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	- Latar belakang masalah - Identifikasi masalah	24 / 23 10	
BAB 2	- teori nya harus terbaru - Penelitian terdahulu	26 / 23 10	
BAB 3	- teknik pengambilan sampel - teknik pengumpulan data	27 / 23 10	
BAB 4	- Pembahasan hrs bisa menjawab rumusan masalah	01 / 23 11	
BAB 5	- kesimpulan harus sesuai dengan pembahasan dan saran	10 / 23 11	
Daftar Pustaka	- Semua hrs dimasukkan ke Daftar Pustaka, jurnal, skripsi, teori	13 / 23 11	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Proce sidang meja hijau!	15 / 23 11	

Medan, 15 November 2023

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Ikhsan Abdurah, SE., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah Ariati Abda
NPM : 1905170238
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi :PENGARUH PROFESIONALISME, AKUNTABILITAS,
KOMPETENSI, INDEPENDENSI AUDITOR, DAN
DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS
AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
KOTA MEDAN

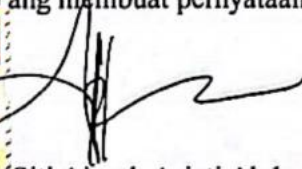
Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Desember 2023

Yang membuat pernyataan




Siti Aisyah Ariati Abda

ABSTRAK

Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor Dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan

Siti Aisyah Ariati Abda

Program Studi Akuntansi
Email: aisyahs2123@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor, dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Auditor. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Penelitian ini dilakukan pada 5 Kantor Akuntan Publik di Medan. Jumlah sampel sebanyak 50 orang auditor. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu menguji dan menganalisis data dengan menghitung angka dengan metode penelitian menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan setiap variabel yang diteliti serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor dan *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan di Medan.

Kata Kunci: Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor, *Due Professional Care*, Kualitas Audit

ABSTRACT

The Influence of Professionalism, Accountability, Competence, Auditor Independence and Due Professional Care on the Quality of Auditors at Public Accounting Firms (KAP) in Medan City

Siti Aisyah Ariati Abda

Accounting Study Program

Email: aisyahs2123@gmail.com

This research aims to determine the influence of Professionalism, Accountability, Competence, Auditor Independence, and Due Professional Care on Audit Quality. Data collection was carried out through distributing questionnaires whose validity and reliability had been tested. This research was conducted at 5 Public Accounting Firms in Medan. The total sample was 50 auditors. The analysis technique used in this research is quantitative data analysis, namely testing and analyzing data by calculating numbers with a research method using an associative approach to determine the relationship of each variable studied and using data collection techniques in the form of questionnaires. The research results show that Professionalism, Accountability, Competence, Auditor Independence and Due Professional Care have a positive effect on Audit Quality at Accounting Firms in Medan

Keywords: *Professionalism, Accountability, Competence, Auditor Independence, Due Professional Care, Audit Quality*

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah , memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan proposal ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dengan judul “Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor, *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”.

Penulisan proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan proposal ini, peneliti banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari orang tua peneliti, bapak, Alm. Mamak, Abang, kakak, Adik dan teman-teman serta dari berbagai pihak peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
2. Bapak Dr. H. Januri, SE., M.M., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Riva Ubar Harahap S.E., M.Si, Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
7. Bapak Ikhsan Abdullah S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing saya yang sangat sabar dalam memberikan banyak ilmu, bimbingan, masukan dan pengarahan kepada saya dalam penyusunan proposal ini.
8. Ibu Hj. Hafsa S.E., M.Si selaku dosen pembimbing saya pada seminar proposal yang telah memberikan banyak nasehat dan ilmu yang bermanfaat.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
10. Seluruh Staf/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan berkas dan administrasi.
11. Kepada diri saya sendiri Siti Aisyah Ariati Abda selaku penulis yang sudah bertahan sampai saat ini dan tetap semangat dalam menyusun skripsi ini.

12. Teman-teman saya yang juga telah mendukung, menyemangati dan membantu saya dalam penyusunan proposal ini hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi dan dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Medan, Januari 2024

Siti Aiysh Ariati Abda

NPM. 1905170238

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	12
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Kualitas Auditor	13
2.1.2 Profesionalisme	14
2.1.3 Akuntabilitas	16
2.1.4 Kompetensi	17
2.1.5 Independensi	18
2.1.6 <i>Due Professional Care</i>	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Konseptual	24
2.4 Hipotesis	29
BAB III	30
METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Defenisi Operasional Variabel	30
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5.1 Uji Validitas	36

3.5.1	Uji Reliabilitas	41
3.6	Teknik Analisis Data.....	42
3.6.1	Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>) Measurment Model : Validitas.....	44
3.6.2	Model Struktural (<i>Inner Model</i>) : Reabilitas.....	45
3.6.3	Uji Hipotesis.....	45
BAB IV	49
HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1	Deskripsi Data	49
4.2	Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	52
4.2.1	Validitas Konvergen	52
4.2.2	Validitas Diskriminan.....	57
4.3	Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	58
4.3.1	Analisis Konsistensi Internal	58
4.3.2	Kolinearitas (<i>Colinierity /Variance Inflaction Factor/Vif</i>)	59
4.4	Uji Hipotesis	61
4.4.1	Pengujian hipotesis pengaruh langsung	61
4.4.2	Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>).....	62
4.5	Pembahasan.....	63
BAB V	71
PENUTUP	71
5.1.	Kesimpulan	71
5.2.	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kasus-Kasus Pada Kantor Akuntan Publik.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan.....	33
Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik Yang Ada di Wilayah Kota Medan.....	33
Tabel 3. 4 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Profesionalisme	37
Tabel 3. 5 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Akuntabilitas	38
Tabel 3. 6 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Kompetensi.....	38
Tabel 3. 7 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Independensi	39
Tabel 3. 8 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Due Professional Care	39
Tabel 3. 9 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Kualitas Auditor.....	40
Tabel 3. 10 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas.....	42
Tabel 4. 1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	49
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden	50
Tabel 4. 3 Usia Responden.....	50
Tabel 4. 4 Pendidikan Terakhir Responden	51
Tabel 4. 5 Lama Bekerja Responden	51
Tabel 4.6 Validitas Konvergen.....	53
Tabel 4. 9 Kolinieritas	60
Tabel 4. 10 Hipotesis Pengaruh Langsung.....	61
Tabel 4. 11 Tabel Koefisien Determinasi.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 3.1 Model Struktual PLS.....	42
Gambar 3.2 Model Analisis Persamaan Struktual.....	45
Gambar 4.1 Pengujian Hipotesis	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Auditor itu sendiri merupakan sebuah profesi seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu untuk mengaudit laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan, organisasi, lembaga, atau instansi. Auditor adalah pihak yang berperan penting dalam pengontrol dan penjaga kepentingan publik dibidang yang terkait dengan keuangan. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang dikarenakan oleh kecurangan atau kekeliruan.

Salah satu manfaat dari jasa auditor adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan laporan audit yang telah di audit bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip- prinsip pelaporan keuangan yang berlaku di Indonesia.

Manfaat kualitas audit untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi. Tujuan kualitas audit untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah di tetapkan, serta penyampaian

hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan , yang di tinjau dari sudut profesi akuntan publik (Amalia & Sarazwati, 2017)

Seorang auditor pada dasarnya bertugas untuk memeriksa catatan akuntansi guna menguji kebenaran dari catatan itu. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa yang diberikan akuntan pada akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya. Dalam Nainggolan & Abdullah (2016) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (joint probability) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Yang mana dari defenisi tersebut dapat memungkinkan adanya salah saji dalam hal pelaporan hasil laporan keuangan sehingga harus benar- benar dalam memperhatikan lagi kualitas auditor itu sendiri.

Untuk itu perusahaan juga perlu memastikan apakah laporan tersebut sudah sewajarnya dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sehingga perusahaan membutuhkan jasa auditor eksternal (Akuntan Publik), baik itu perusahaan besar maupun kecil. Fungsinya untuk dapat menilai keadaan keuangan perusahaan dan sebagai orang yang memberikan dan menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi dan menyesuaikan laporan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Akuntan Publik merupakan seorang akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Seorang akuntan publik wajib terdaftar menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Selain itu profesi akuntan publik sangatlah penting dalam memberikan informasi yang sebenar-benarnya. Belakangan ini banyak terjadi kegagalan audit telah menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntansi dalam mengaudit laporan keuangan. Munculnya krisis ini memang beralasan, karena cukup banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian tetapi justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan. Berbagai macam skandal yang terjadi mengindikasikan kegagalan auditor dalam mengatasi kompleksitas pengauditan.

Terdapat beberapa kasus yang terjadi terhadap kurang baiknya kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik:

Tabel 1.1 Kasus-Kasus Pada Kantor Akuntan Publik

No	Kantor KAP	Tahun	Keterangan Kasus	Sumber kasus
1.	KAP Tarmizi Achmad & Rekan	2022	Kasus dugaan korupsi pengadaan pesawat Cesna Caravan dan Helikopter Airbus dengan terdakwa Johannes Rettob dan Direktur PT. Asian One Air Silvi Herawati kembali digelar di Pengadilan Tipikor Jayapura, Papua. Dalam laporan hasil audit Investigasi Kerugian Keuangan Negara mereka nomor: 00176/2.0604/AP.7/09/0430/1/XI/2022 tertanggal 11 November 2022 menyebutkan bahwa kerugian keuangan negara dalam kasus pesawat sebesar Rp69.135.404.600. Akibat dari invesigasi yang tidak obyektif, tidak akurat dan tidak meyakinkan, sehingga telah mengakibatkan pencemaran nama baik sehingga tim hukum Plt Bupati Mimika akan melakukan laporan balik ke pihak berwenang.	beritamimika.com
2.	KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan (AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul).	2018	Dua akuntan publik divonis bersalah yaitu akuntan publik Marlinna dan Merliyana Syamsul melanggar standar audit (CNN Indonesia, 2018). Pada SNP Finance tersebut adanya	pppk.kemenkeu.go.id

No	Kantor KAP	Tahun	Keterangan Kasus	Sumber kasus
			pemalsuan data dan manipulasi terhadap laporan keuangan yang dilakukan manajemen SNP Finance diantaranya adalah membuat piutang fiktif melalui penjualan fiktif. Maka dari itu OJK mengeluarkan sanksi Pembekuan Kegiatan Usaha (PKU) terhadap SNP Finance pada Mei 2018.	
3.	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M	2018	Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 109/KM.1/2018 oleh Menteri Keuangan yang berisi bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Tim Pemeriksaan dari PPPK pada pemimpin KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M dikatakan bahwa Akuntan Publik Meilina Pangaribuan belum sepenuhnya mematuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan pemeriksaan audit terhadap PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 yang sudah diaudit oleh KAP lain. Dan belum sepenuhnya mematuhi Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) khususnya terkait tidak adanya bukti audit atas akun Penjualan, Harga Pokok Penjualan, dan Hutang Pajak dalam pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015.	pppk.kemenkeu.go.id
4.	KAP Hasnil M Yasin Rekan	2018	Dalam dakwaan yang dibacakan Jaksa Penuntut Umum (JPU) Choirun Parapat disebutkan, Surya Djahisa saat menjabat Kabag Keuangan Pemkab Langkat menunjuk KAP Hasnil M Yasin & Rekan untuk menyusun perubahan tarif pajak penghasilan PPH Pasal 21 untuk tahun fiskal 2001 dan 2002 untuk disesuaikan dengan tarif baru. Dan ditunjuk melaksanakan pekerjaan kompensasi/restitusi dengan jangka waktu pekerjaan paling lama 6 bulan Selanjutnya, Pemkab Langkat memperoleh dana kompensasi atau restitusi sebesar Rp5,9 miliar. Dalam surat perjanjian, KAP Hasnil M Yasin & Rekan memperoleh honorium sebesar 20% dari Rp5,9 yaitu Rp1,19 miliar. Terdakwa mendapat bagian sekitar Rp400 juta dan Surya Djahisa mendapat bagian sekitar Rp793 juta," kata jaksa. Ternyata, penunjukan	beritasumut.com

No	Kantor KAP	Tahun	Keterangan Kasus	Sumber kasus
			<p>langsung KAP Hasnil M Yasin & Rekan melanggar Pasal 17 Keppres No 18 Tahun 2000 tentang Pedoman Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.</p> <p>Penetapan honorarium sebesar 20% dari kompensasi/restitusi pajak dinilai bertentangan dengan Pasal 28 Ayat 7 Keppres No 18 Tahun 2000. Kontrak persentase hanya berlaku untuk pelaksanaan jasa konsultasi di bidang konstruksi dan pekerjaan pemborongan tertentu.</p> <p>Akibat perbuatan terdakwa, negara mengalami kerugian Rp1,193 miliar. Nilai kerugian ini sesuai hasil penghitungan yang dilakukan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumut.</p>	

Dari beberapa kasus yang terjadi kualitas seorang auditor dapat diragukan oleh pihak investor yang menggunakan jasa-jasa auditor itu sendiri, bahwa kualitas auditor menurun seiring terjadinya kesalahan- kesalahan dalam melakukan pelaporan laporan keuangan. Dan dapat diketahui bahwa kualitas auditor sangatlah penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik. Kualitas auditor bukanlah suatu hal dapat diremehkan karena dari beberapa kasus dapat merusak nama baik auditor.

Untuk meningkatkan kualitas seorang auditor diperlukan sikap profesionalisme yang mana sikap profesionalisme merupakan kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang profesional yaitu seorang auditor dalam menghasilkan kebenaran laporan keuangan suatu perusahaan yang telah dihasilkan.

Rahayu, N & Suryanawa, (2020) “Mengatakan Profesionalisme pada hakikatnya merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang

melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keahlian dalam bidangnya masing-masing dan mampu meminimalisir kesalahan dalam melakukan pemeriksaan diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan.

Nastia et.al. (2013) “Menyatakan bahwa variabel profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit eksternal seperti auditor yang terdapat pada kantor akuntan publik (KAP). Sebab dengan profesionalisme yang tinggi keabasaan auditor akan terjamin. Auditor yang profesional akan lebih baik dalam menghasilkan audit yang dibutuhkan dan berdampak pada peningkatan kualitas audit.

Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan Faisal dkk (2012) yang menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor dituntut agar tidak hanya bertindak profesional saja dalam melakukan pemeriksaan.

Selain membutuhkan sikap profesionalisme seorang audit juga memerlukan yang namanya sikap akuntabilitas. Dalam Sangadah (2022) Akuntabilitas merupakan bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan atas semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Nurfadillah & Nurhuda, 2020).

Bertanggungjawab disini adalah dengan bersikap amanah dan dapat dipercaya serta dapat mempertanggung jawabkan atas kualitas dari hasil laporan keuangannya. Peneliti yang dilakukan oleh Lilis (2010) menguji akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas auditor. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sipayung (2021) yang dimana hasilnya secara persial akuntabilitas tidak mempengaruhi kualitas auditor di KAP Kota Medan.

Pada Dahrani et al., 2022 secara fundamental, fungsi pengelolaan keuangan tidak terlepas dari proses pencarian modal usaha, untuk dialokasikan dalam pengembangan usaha, sehingga diharapkan memperoleh laba (Hartati, 2013). Penerimaan laba dari penggunaan modal usaha melalui pengelolaan keuangan perlu memperhatikan empat kerangka dasar, yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian (Mada & Martini, 2019). Sementara itu, mengukur keberhasilan pengelolaan keuangan dapat ditentukan dari kompetensi (Hanifa, dkk., 2016), transparansi dan agency (Nurhadianto dan Khamisah, 2019) dan akuntabilitas (Nafidah dan Anisa, 2017).

Selanjutnya yang mempengaruhi kualitas auditor adalah kompetensi. Ketika seorang auditor melakukan suatu faktor kompetensi auditor juga penting bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi dapat diartikan menurut Rakatama et al. (2016), yaitu keahlian profesional, ujian profesional maupun dari pelatihan, seminar, simposium dan masih banyak lagi.

Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Hasil dari penelitian (Halim *et al.* 2014) dimana pada hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif antara kompetensi terhadap kualitas audit yang artinya semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin tinggi kualitas auditor maka dari itu hipotesis pada penelitian ini diterima (Nurbaiti & Prakasa, 2022).

Sebaliknya Budi (2004) dan Oktavia (2006) menyatakan bahwa kompetensi tidak mempengaruhi kualitas suatu audit. Namun sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam melakukan audit, karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit. Dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya (Indah,2010).

Selanjutnya yang juga mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Kode Etik Akuntan Publik pun menjelaskan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Independensi juga diartikan sebagai suatu sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Yaniartha et.al. (2009) menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit (Falatah, 2018). Jika seorang auditor tidak menerapkan sikap independensi maka akan terjadi banyak kasus kecurangan seperti kasus- kasus yang telah dilampirkan penulis diatas, dengan banyaknya kasus terjadi maka akan membuat rusak citra seorang auditor itu sendiri.

Namun penelitian yang tidak relevan dilakukan oleh Mardiaty & Krisanti, (2019) dengan judul penelitian Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit,

Hasil penelitian ini menunjukkan Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dapat disebabkan karena terdapat pemeriksa yang memiliki tekanan atau kepentingan lain yang mempengaruhi atau mendorong kualitas pelaksanaan pemeriksaan dan laporan hasil pemeriksaan.

Hal tersebut menjelaskan bahwa independensi kurang tepat dijadikan faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan kurang relevan untuk dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pemeriksaan dan laporan hasil pemeriksaan. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Dan yang kelima adalah *Due Professional Care*. *Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 seksi 230.1 SPAP 2011, kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, atau lebih bisa dipahami suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Budiman et al., 2017) yang menyatakan bahwa *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kualitas audit akan tercapai apabila seorang auditor menerapkan kemampuan profesionalnya dalam melakukan pekerjaannya (dalam Pradana et al., 2021).

Sebaliknya Akhmadi (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh independensi, kompetensi, pengalaman kerja, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, independensi, due professional care dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan fenomena masalah yang terjadi maka peneliti tertarik mengetahui apakah Profesionalisme, Akuntabilitas, Komepetensi, Independensi Auditor dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Auditor. Karena hal ini cukup penting untuk mengetahui sejauh mana pengaruh setiap faktor tersebut. Berdasarkan fenomena dan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Komepetensi, Independensi Auditor dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Auditor memiliki keliruan dalam memenuhi kode etik profesi sehingga menimbulkan persepsi yang buruk terhadap sikap profesionalisme seorang auditor dan mengakibatkan kinerja auditor di.
2. Terjadi kecurangan dalam menerapkan sikap akuntabilitas sehingga adanya pemalsuan data dan manipulasi terhdap laporan yang dihasilkan.

3. Kompetensi yang sangat diperlukan dari seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan menurun mengakibatkan kesalahan dalam laporan keuangan.
4. Adanya auditor yang terlibat kasus skandal keuangan membuat Independensi seorang Auditor diragukan.
5. Terjadinya hasil yang tidak wajar laporan keuangan diakibatkan dengan tidak menerapkan sikap *Due Professional Care* pada seorang auditor.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah:

1. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
2. Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
3. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
4. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
5. Apakah *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya ada tujuan yang ingin di capai, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap Kualitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis sendiri berguna untuk menambah pemahaman mengenai Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor, *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Bagi para auditor sebagai bahan evaluasi sehingga dapat meningkatkan kualitas audit sebagai seorang auditor.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kualitas Auditor

2.1.1.1 Pengertian Kualitas Auditor

Auditor yang baik adalah auditor yang menghasilkan suatu laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai standarnya. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

Falatah, (2018) “Mendefenisikan kualitas audit merupakan suatu tindakan auditor dalam melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan dan melaporkan hasil auditnya berdasarkan kecukupan bukti yang ada kepada pihak yang memiliki kepentingan. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit, dan penyusunan laporan audit”.

Kualitas audit merupakan hal yang penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. (Empiris et al, 2014) menyatakan kualitas audit merupakan segala kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien.

Menurut MENDELEY CITATION PLACEHOLDER 0 kualitas audit adalah area potensial bagi para peneliti untuk melakukan banyak proyek penelitian mendatang berharga yang disediakan bagi otoritas negara yang kompeten, pakar audit, pengguna laporan keuangan.

Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. (Sari & Tiara, 2020).

2.1.1.2 Indikator Kualitas Audit

Indikator menjadi bagian yang dibutuhkan jika ingin melihat standar dari permasalahan itu sendiri. (Herawati et al, 2019) “Dalam menilai kualitas auditor ada beberapa indikator yang harus dimiliki adapun menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) dalam indikator kualitas audit” adalah sebagai berikut:

1. Tepat waktu

Dimensi waktu juga menjadi pertimbangan didalam mengukur kualitas pekerjaan seseorang. Seorang dinilai mempunyai kualitas kerja yang baik apabila dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

2. Lengkap

Informasi yang lengkap merupakan informasi yang mencakup semua informasi yang diperlukan yang disajikan secara tepat dengan tidak adanya informasi yang tidak dicantumkan yang akan menyebabkan informasi menjadi menyesatkan.

3. Akurat

Kriteria informasi berkualitas lainnya adalah informasi harus akurat. Informasi yang akurat adalah informasi yang memiliki tingkat presisi yang cukup dan mendekati pada kenyataan (reality) sebenarnya.

4. Objektif

Bersikap objektif berarti membuat laporan keuangan berdasarkan bukti yang akurat sesuai dengan penelitian dan fakta, bukannya hanya opini yang bersifat maya.

5. Meyakinkan

Kualitas laporan keuangan yang baik adalah laporan yang bersifat meyakinkan yaitu dengan adanya data dan bukti yang dibuat oleh seorang auditor.

6. Jelas

Laporan harus jelas untuk mengungkap sesuatu yang jernih, dengan begitu laporan keuangan yang dihasilkan adalah laporan keuangan yang berkualitas.

7. Ringkas

Dengan laporan keuangan yang tidak bertele-tele dalam membuat laporan keuangan menjadi lebih menarik dan lebih efisien.

2.1.2 Profesionalisme

2.1.2.1 Pengertian Profesionalisme

Dengan adanya sikap profesionalisme dari seorang auditor, auditor diperkuat dengan kepuasan auditor dengan pekerjaannya, maka auditor tersebut diharapkan dapat bekerja dengan lebih baik sehingga berdampak pada kinerja auditor dan kualitas audit.

Profesionalisme auditor adalah bertanggungjawab untuk bertindak lebih baik dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat (Arens *et.al*, 2011:105). Kode etik Profesi Akuntan Publik dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (2008:7) dijelaskan pula tentang

Prinsip Dasar yang menunjukkan tanggungjawab profesional auditor sebagai seorang Praktisi (Auditor).

Akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien, serta rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, meskipun itu berarti pengorbanan diri (S. Rahayu et al, 2020).

2.1.2.2 Indikator Profesionalisme

Dalam melihat dan mengetahui seorang auditor yang memiliki profesionalisme adalah dengan mengukurnya melalui sebuah indikator. Konsep profesionalisme yang dikembangkan oleh telah banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengukur profesionalisme dari profesi auditor yang tercermin dari sikap dan perilaku (Febrianty, 2012). Dalam konsep tersebut dijelaskan bahwa profesionalisme terdiri dari lima indikator, yaitu:

1. Pengabdian Pada Profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan melalui dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik tidak sebanding. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan.

2. Kewajiban Sosial

Kewajiban sosial dicerminkan dari pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik bagi masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

3. Kemandirian

Kemandirian dalam hal ini diartikan dengan pandangan bahwa seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak mana pun. Adanya campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

4. Keyakinan Terhadap Profesi

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

5. Hubungan dengan Sesama Profesi

Hubungan dengan sesama profesi menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk di dalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi inilah para profesional membangun kesadaran profesional.

2.1.3 Akuntabilitas

2.1.3.1 Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. menjelaskan akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikis yang membuat seseorang bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambilnya.

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah bertindak sebagai pelaku pemberi informasi untuk memenuhi hak- hak publik, yaitu hak untuk tahu, hak untuk diberi informasi, dan hak untuk didengar informasinya (Hafizh, 2007).

2.1.3.2 Indikator Akuntabilitas

Dalam mengetahui seorang auditor memiliki akuntabilitas yang tinggi yaitu dengan mengukurnya melalui sebuah indikator. Menurut Libby dan Luft (2003), ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu :

1. Motivasi

Seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Akuntabilitas seseorang dengan akuntabilitas tinggi juga memiliki motivasi tinggi dalam mengerjakan sesuatu.

2. Usaha (daya pikir)

Seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Orang dengan akuntabilitas tinggi mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding orang dengan akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan.

3. Keyakinan

Seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan. Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan satu demi satu diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. Seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor/manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah.

2.1.4 Kompetensi

2.1.4.1 Pengertian kompetensi

Secara etimologi, kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian dan keunggulan. Seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang baik. Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik.

Agoes (2013:146) kompetensi adalah Suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (knowledge), dan keterampilan (skill) yang mencukupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (attitude) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.

Rahayu et al. (2020) “Kompetensi merupakan penguasaan dan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan profesinya sehingga menumbuhkan kepercayaan publik, dengan kepercayaan tersebut, publik memberi manfaat dan wewenang kepada yang bersangkutan dalam menjalankan profesinya”.

Selanjutnya menurut Agusti & Pertiwi (2013) auditor yang kompeten adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

2.1.4.1 Indikator Kompetensi

Variabel kompetensi diukur dengan menggunakan indikator. Menurut (Oklivia et al, 2014) memiliki tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi auditor yaitu :

1. Mutu personal

Saat menjalankan tugasnya, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, seperti pikiran terbuka, pikiran luas mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, dan menyadari bahwa tidak ada solusi yang mudah, dan menyadari bahwa beberapa temuan dapat berupa subjektif.

2. Pengetahuan umum

Pengetahuan umum dapat berupa pemahaman mengenai standar yang berlaku dan review analisis. Selain itu, auditor perlu memahami mengenai pengetahuan yang diperoleh saat menjalankan pendidikan sebagai auditor.

3. Keahlian Khusus

Keahlian khusus yang dimiliki auditor antara lain, kemampuan dalam membaca dan membuat statistik, keterampilan dalam mengoperasikan komputer, serta kemampuan menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

2.1.5 Independensi

2.1.5.1 Pengertian Independensi

Independensi berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak. Independensi menurut Mulyadi (2017) dalam dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.

Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Timor et al. 2023).

Independensi sangat penting dalam proses audit, hal tersebut juga tercantum dalam standar umum kedua yaitu “dalam semua hal yang berhubungan

dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor” . (Harahap 2019).

Menurut Suhayati (2010:40) “Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun”.

Menurut (Mautz & Tuanakotta ,2011:64) “Menyatakan bahwa independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan.

Sari & Tiara, (2020) Standar Auditing (SPAP) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. oleh karena itu auditor tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, auditor akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor harus memiliki sikap independensi dalam setiap proses audit yang dilalui, dengan bersifat netral dan tidak terpengaruh oleh pihak lain dalam mengambil keputusan.

2.1.5.1 Indikator Independensi

Dalam menilai suatu independensi suatu auditor itu baik atau tidak maka perlu adanya sebuah indikator dalam menilainya. Menurut (Ariviana, 2014) independensi dapat diukur menggunakan tiga indikator yaitu:

1. Penyusunan Program

Independensi penyusunan program merupakan kemampuan auditor untuk mengembangkan program audit tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari klien atau pihak lain yang terkait dengan objek audit. Independensi ini penting untuk memastikan bahwa program audit yang disusun dapat memberikan hasil audit yang objektif, akurat, dan dapat diandalkan.

2. Pelaksanaan Pekerjaan

Pemeriksaan langsung dan bebas mengakses semua buku-buku, catatan-catatan, pejabat dan karyawan perusahaan serta sumber informasi lain yang berhubungan dengan kegiatan, kewajiban-kewajiban dan sumber-sumber bisnis. Pemeriksaan

bebas dari usaha-usaha manajerial untuk menentukan dapat diterimanya masalah pembuktian.

3. Pelaporan

Independensi pelaporan menyatakan bahwa auditor harus memiliki sikap mental yang bebas dari pengaruh yang dapat mengancam keobjektifan dan integritas dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam konteks ini, independensi pelaporan mengacu pada kemampuan dan kewajiban auditor untuk memberikan pendapat profesional yang obyektif dan tidak memihak mengenai laporan keuangan klien.

2.1.6 *Due Professional Care*

2.1.6.1 Pengertian *Due Professional Care*

Due professional care dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab.

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama (PSA No.4 SPAP 2011). Singgih dan Bawono (2010) “Menyebutkan bahwa kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional.

Sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit (Nurfadillah & Nurhuda, 2020).

Wiratama & Budiarta (2015) “Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai”.

2.1.6.2 Indikator *Due Professional Care*

Indikator tidak kalah penting dalam menilai suatu variabel itu sendiri. Nurfadillah & Nurhuda (2020) “Mengatakan ada beberapa indikator yang membuktikan bahwa *Due professional Care* auditor tersebut baik atau tidak nya dapat diukur menggunakan dua indikator yaitu:

1. Sikap skeptisme

Seorang auditor perlu menerapkan sikap skeptisme profesionalnya selama pemeriksaan, untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam data akan terdeteksi, baik karena kesalahan, kecurangan, tindakan melanggar hukum atau pelanggaran peraturan.

2. Keyakinan yang memadai

Keyakinan yang memadai merupakan standart audit mengindikasikan keyakinan yang memadai sebagai tingkat yang tinggi, namun tidak absolut, bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai sebuah acuan dari penelitian ini dapat disebutkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor, dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Auditor dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1.	Annisa Nurbaiti, Erlangga Prakasa (2022) Owner: Riset & Jurnal Akuntansi	Analisis Pengaruh Independensi, Task Complexity, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	<u>DEPENDEN:</u> Kualitas Auditor <u>INDEPENDEN:</u> Independensi, Task Complexity, dan Kompetensi Auditor	Independensi, task complexity, dan kompetensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar, Bali. independensi dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar, Bali. Kompetensi auditor dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar, Bali.
2.	Satria Pradana, Enggar Diah P.A & Netty Herawaty (2021) Jambi Accounting	Pengaruh Independensi, Due Professional Care, Time Budget Pressure Dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor	<u>DEPENDEN:</u> Kualitas Auditor <u>INDEPENDEN:</u> Independensi, Due Professional Care, Time Budget Pressure Dan Bukti	Hasil dari penelitian ini adalah independensi, due professional care, time budget pressure, dan bukti audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
	Review (JAR)	Akuntan Publik Di Kota Jambi Dan Kota Palembang)	Audit	
3.	Friska Indriani Sipayung, Theresia Ance Lina Situmorang, Faasokhi Laia & Wilsa Road Betterment Sitepu (2021) Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Medan	<u>DEPENDEN:</u> Kualitas Auditor <u>INDEPENDEN:</u> Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Akuntabilitas Auditor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, profesionalisme, etika profesi dan akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas auditor di KAP Kota Medan. Secara parsial Independensi, Etika profesi dan Akuntabilitas tidak mempengaruhi kualitas auditor di KAP kota Medan. Sedangkan yang berpengaruh terhadap kualitas auditor yaitu hanya variabel profesionalisme.
4.	Ni Kadek Megayani, Ni Nyoman Ayu Suryandari, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya (2020) Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan	Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali	<u>DEPENDEN:</u> Kualitas Auditor <u>INDEPENDEN:</u> Independensi, Due Professional Care dan Locus Of Control	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi dan due professional care berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel locus of control eksternal dan locus of control internal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
5.	Sri Rahayu Indah Azhari, Asriani Junaid & Julianty Sidik Tjan (2020) Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi	<u>DEPENDEN:</u> Kualitas Auditor <u>INDEPENDEN:</u> Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor	Hasil penelitian menemukan bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Etika auditor dapat memperkuat hubungan antara kompetensi dan independensi dengan kualitas audit. Kemudian etika auditor tidak dapat memperkuat hubungan antara profesionalisme dengan kualitas audit.
6.	Nurfadila & Nurhuda (2020) JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)	Pengaruh <i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit	<u>DEPENDEN:</u> Kualitas Auditor <u>INDEPENDEN:</u> <i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas Auditor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>due professional care</i> dan akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan.
7.	Hamzah Faid Falatah	Pengaruh Kompetensi,	<u>DEPENDEN:</u> Kualitas Auditor	Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh positif

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
	(2018) Jurnal Nominal / Volume Vii Nomor 1	Independensi Dan <i>Moral Reasoning</i> Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)	<u>INDEPENDEN:</u> Kompetensi, Independensi Dan <i>Moral Reasoning</i> Auditor	dan signifikan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>Moral Reasoning</i> Auditor terhadap Kualitas Audit, dan (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi, Independensi dan <i>Moral</i> <i>Reasoning</i> Auditor secara bersama-sama (simultan) terhadap Kualitas Audit
8.	Hadi Budiman, Yusnaini & Rela Sari (2017) Jurnal Penelitian Dan Perkembangan Akuntansi	Pengaruh <i>Due</i> <i>Professional Care</i> Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit	<u>DEPENDEN:</u> Kualitas Auditor <u>INDEPENDEN:</u> <i>Due Professional</i> <i>Care</i> Dan Akuntabilitas	Hasil dari penelitian: 1. <i>Due</i> professional care memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang terdaftar di KAP yang terdapat di kota Palembang. 2. Akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang terdaftar di KAP yang terdapat di kota Palembang.
9.	William Jefferson Wiratama & Ketut Budiarta (2015) E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, <i>Due Professional</i> <i>Care</i> Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit	<u>DEPENDEN:</u> Kualitas Auditor <u>INDEPENDEN:</u> Independensi, Pengalaman Kerja, <i>Due Professional</i> <i>Care</i> Dan Akuntabilitas	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara parsial independensi, pengalaman kerja, <i>due professional care</i> dan akuntabilitas auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit
10	Bella Ariviana & Haryanto (2014) Diponegoro Journal Of Accounting	Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Pengalaman, Dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris Pada Kap Di Kota Semarang Dan Surakarta)	<u>DEPENDEN:</u> Kualitas Auditor <u>INDEPENDEN:</u> Akuntabilitas, Pengetahuan, Pengalaman, Dan Independensi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, pengetahuan, pengalaman, dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hal ini berarti akuntabilitas yang besar, pengetahuan yang luas, pengalaman yang lebih banyak, dan independensi yang tinggi akan memberikan kualitas hasil kerja auditor yang lebih baik.
11.	Ririn Junita Bedros (2022) Skripsi	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan	<u>DEPENDEN:</u> Kualitas Auditor <u>INDEPENDEN:</u> Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit. Independensi memiliki pengaruh negatif dan signifikan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
		Publik Kota Medan		secara parsial terhadap kualitas audit. Profesionalisme tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas auditor. Kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
12.	Nadilla Nirmala Dalimunthe (2021) Skripsi	Pengaruh Profesionalisme, Etika Auditor, Dan Komitmen Normatif Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan	<u>DEPENDEN:</u> Kualitas Auditor <u>INDEPENDEN:</u> Profesionalisme, Etika Auditor, Dan Komitmen Normatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan etika auditor dan komitmen normatif tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
13.	Ayu Lestari (2022) Skripsi	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Seluruh Anggota Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara	<u>DEPENDEN:</u> Kualitas Auditor <u>INDEPENDEN:</u> Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap terhadap kualitas audit.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan bagaimana teori yang relevan berhubungan dengan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel independen dan dependen. Kerangka konseptual dibentuk untuk menunjukkan hubungan atau efek dari masing-masing variabel dalam penelitian untuk menghasilkan hipotesis.

2.3.1 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Auditor

Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik.

Menurut Nugrahini (2015: 31- 32) Profesionalisme juga merupakan syarat utama sebagai auditor. Profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional.

Pendapat lain dari Arens et.al. (2011:105) profesionalisme auditor bertanggungjawab untuk bertindak lebih baik dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien, serta rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, meskipun itu berarti pengorbanan diri.

Harapan masyarakat terhadap tuntutan transparansi dan akuntabilitas akan terpenuhi jika auditor dapat menjalankan profesionalisme dengan baik sehingga masyarakat dapat menilai kualitas audit untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor dituntut agar bertindak profesional dalam melakukan pemeriksaan (Gede et. al. 2014).

Rahayu et al., (2020). menyatakan bahwa variabel profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualitas audit eksternal seperti auditor yang terdapat pada kantor akuntan publik (KAP). Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan terjamin.

Adanya peningkatan kualitas audit auditor maka meningkat pula kepercayaan pihak yang membutuhkan jasa profesional. Auditor yang profesional akan lebih baik dalam menghasilkan audit yang dibutuhkan dan berdampak pada peningkatan kualitas audit. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern.

2.3.2 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Auditor

Pengaruh pada setiap variabel memiliki nilai tersendiri yang berbeda. Febriyanti (2014) auditor memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka kepada organisasi, profesi, masyarakat, dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan publik mempunyai tanggungjawab

Mardisar dan Sari (2007) Mengungkapkan tentang pengaruh akuntabilitas terhadap proses kognitif seseorang. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa subjek yang diberikan yang diberikan instruksi diawal (postexposure accountability) bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan, melakukan proses kognitif yang lebih lengkap, memberikan respon yang lebih tepat dan melaporkan keputusan yang lebih realistis.

Peneliti yang dilakukan oleh Lilis (2010) Menguji akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) yang memberikan hasil bahwa akuntabilitas memberi pengaruh secara signifikan terhadap kalitas audit. Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan bertanggungjawab penuh terhadap pekerjaannya sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun semakin baik.

2.3.3 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Auditor

Kompetensi auditor merupakan auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam.

Sari & Tiara, (2020)“Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi”.

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang kompeten atau yang memiliki pengetahuan, pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah laporan

keuangan secara lebih mendalam harus secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya dan harus mempelajari, menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi untuk meningkatkan kualitas audit. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang diberikan (Handayani 2013: 42-43).

2.3.4 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Auditor

Independensi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh auditor untuk tidak memiliki kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya karena dengan posisi auditor yang independen banyak menimbulkan dilematis baginya yang dapat melanggar standar profesi sebagai acuan dalam melakukan tugasnya. Profesi auditor yang independen, apabila seorang auditor memiliki cara pandang yang tidak memihak siapapun dalam pelaksanaan pengujian evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit.

Hal ini harus dilakukan oleh auditor dengan tujuan agar menambah kredibilitas laporan yang disajikan oleh manajemen, karena bila auditor tidak bersikap independen maka kualitas hasil audit tidak baik, sehingga opini yang dihasilkan auditor tidak dapat memberikan tambahan yang berguna bagi klien (Rana 2011:27-28).

Jusuf et.al. (2011:74) menyatakan Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi harus independen dalam penampilan.

Independen dalam fakta (*independence in fact*) ada apabila auditor enar-benar mampu mempertahankan sikap tidak bias sepanjang audit, sedangkan independen dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini (Arens 2011:74). Penelitian yang dilakukan

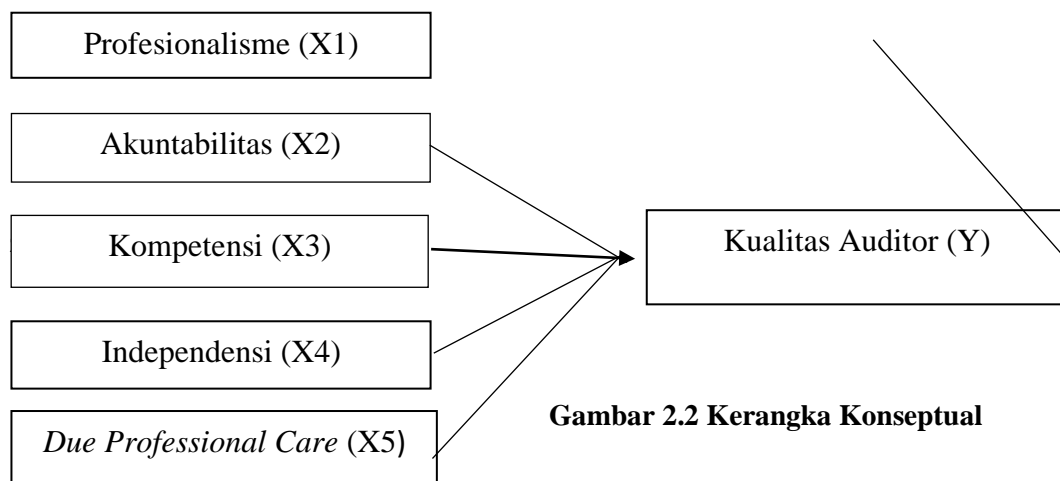
(Falatah, 2018) “Menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit.

2.3.5. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit.

Due professional care merupakan salah satu hal yang perlu diterapkan auditor ketika menjalankan pekerjaannya agar memperoleh kualitas audit yang baik, karena dengan penerapan *due professional care* yang cermat dan seksama maka auditor akan cenderung memperoleh keyakinan yang memadai mengenai laporan keuangan yang bebas salah saji secara material baik itu karena kekeliruan maupun kecurangan yang disampaikan pihak manajemen kepada pihak yang berkepentingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Budiman et al., 2017) yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kualitas audit akan tercapai apabila seorang auditor menerapkan kemampuan profesionalnya dalam melakukan pekerjaannya (dalam Pradana et al., 2021).

Kerangka Konseptual dapat digambarkan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

(Sugiyono, 2017) menyatakan sebuah hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu persoalan yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penelitian untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Berdasarkan uraian kerangka konseptual dan paradigma penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Profesionalisme terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
2. Terdapat pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
3. Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
4. Terdapat pengaruh Independensi terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
5. Terdapat pengaruh *Due Professional Care* terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif, Menurut (Sugiyono, 2018 : 63) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui beberapa spekulasi mengenai terdapat atau tidaknya hubungan yang relevan antara dua atau lebih variabel penelitian.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. (Sugiyono, 2018:8) menyatakan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan oleh populasi atau sampel tertentu, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan beberapa instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori dan menunjukkan pengaruh antara Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor, dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan.

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Moh Nazir, 2005). Dalam melakukan penelitian defenisi variabel yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Kualitas Audit (Y)	(Falatah, 2018)mendefenisikan kualitas audit merupakan suatu tindakan auditor dalam melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan dan melaporkan hasil auditnya berdasarkan kecukupan bukti yang ada kepada pihak yang memiliki kepentingan..	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat waktu 2. Lengkap 3. Akurat 4. Objektif 5. Meyakinkan 6. Jelas 7. Ringkas
2.	Profesionalisme (X1)	Arens <i>et.al.</i> (2011:105) profesionalisme auditor adalah bertanggungjawab untuk bertindak lebih baik dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien, serta rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, meskipun itu berarti pengorbanan diri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengabdian pada Profesi 2. Kewajiban Sosial 3. Kemandirian 4. Keyakinan Terhadap Profesi 5. Hubungan dengan Sesama Profesi
3.	Akuntabilitas (X2)	Menurut Hafizh (2007) menjelaskan akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikis yang membuat seseorang bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambilnya. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah bertindak sebagai pelaku pemberi informasi untuk memenuhi hak- hak publik, yaitu hak untuk tahu, hak untuk diberi informasi, dan hak untuk didengar informasinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi 2. Usaha (daya pikir) 3. Keyakinan
4.	Kompetensi (X3)	Menurut Agoes dan Ardana (2014) kompetensi merupakan penguasaan dan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan profesinya sehingga menumbuhkan kepercayaan publik, dengan kepercayaan tersebut, publik memberi mandat dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mutu personal 2. Pengetahuan umum 3. Keahlian Khusus

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
		wewenang kepada yang bersangkutan dalam menjalankan profesinya	
5.	Independensi (X4)	Independensi menurut Mulyadi (2017) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak terganggu pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.	1. Independensi Penyusunan Program 2. Independensi Pelaksanaan Pekerjaan 3. Independensi Pelaporan
6.	<i>Due Professional Care</i> (X5)	Singgih dan Bawono (2010) menyebutkan bahwa kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit.	1. Sikap skeptisme 2. Keyakinan yang memadai

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang diizinkan dan yang terdaftar di PPPK (Pusat Pembinaan Akuntan Profesi Keuangan). Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan September 2023 sampai dengan selesai.

Adapun rincian waktu kegiatan penelitiannya yang terlihat di bawah ini :

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan

No	Aktivitas Penelitian	Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
		2023				2023				2023				2023				2023				2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																								
2.	Penyusunan Proposal																								
3.	Bimbingan Proposal																								
4.	Seminar Proposal																								
5.	Penyusunan Skripsi																								
6.	Bimbingan Skripsi																								
7.	Sidang Meja Hijau																								

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi juga bukan hanya orang, tapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek lain.

Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik Yang Ada di Wilayah Kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	KEP-1282/ KM.1/2016 (9 November 2016)	10
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/ KM.17/1999 (1 April 1999)	4
3	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan (Cabang)	KEP-1271/ KM.1/2011 (14 November 2011)	6
4	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/ KM.17/1999 (27 September 1999)	5
5	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	KEP-359/ KM.17/1999 (1 April 1999)	2
6	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	KEP-110/KM.1/2010 (18 Februari 2010)	3
7	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/ KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	18
8	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	3

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
9	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	KEP-725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	15
10	KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan	KEP-203/KM.1/2021	3
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	KEP-1007/ KM.1/2010 (2 November 2010)	4
12	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	KEP-77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18
13	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	KEP-106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)	17
14	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/ KM.17/1999 (21 April 1999)	8
15	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (Cabang)	KEP-118/KM.1/2017 (21 April 2017)	7
16	KAP Lona Trista	KEP-1250/ KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
17	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	KEP-864/KM.1/2018 (15 Desember 2018)	3
18	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
19	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	KEP-939/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	5
20	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/ KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	6
21	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	KEP-963/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	16
22	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	4
23	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	KEP- 936/KM. 1/2014 (17 Desember 2014)	10
Total			173

Sumber : www.ppajp.kemenkeu.go.id.

Menurut (A et al., 2014) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut (A et al., 2014) menyatakan bahwa sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.4.1 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Dari data yang telah dilampirkan maka daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan sebanyak 23 Kantor Akuntan Publik. Jumlah sampelnya adalah 173 responden dan sampel yang diteliti adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Jumlah sampel pada penelitian ini dapat berubah saat peneliti melakukan riset ke Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer yang berupa kuisioner. Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer). Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah auditor yang bekerja di KAP.

Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner kepada KAP secara langsung. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja di KAP sebagai responden.

Dimana angket tersebut penulis sebarakan pada akuntan tetap dengan menggunakan skala likert dengan bentuk checklist, dimana setiap pertanyaan mempunyai opsi yaitu :

Kriteria Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas adalah dengan mengkorelasi item-item total, yakni dengan mengkorelasikan skor-skor suatu sistem angket dengan totalnya.

Rumus yang digunakan dalam uji validitas yaitu rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r^{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum Y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r^{xy} = Item Instrument variabel dengan totalnya.

x = Jumlah butir pertanyaan

y = Skor total pertanyaan

n = Jumlah Sampel

Adapun kriteria pengujian menurut Azuar Juliandi, dkk (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai pearson correlation (**Rhitung**) > **Rtabel** maka butir pertanyaan dikatakan valid.
- b. Jika nilai pearson correlation (**Rhitung**) < **Rtabel** maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid

Hasil uji validitas dengan Rtable sebesar 0,266 untuk masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut :

1. Profesionalisme (X1)

Tabel 3. 4 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Profesionalisme

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Item 1	0,766	0,279	Valid
Item 2	0,839	0,279	Valid
Item 3	0,722	0,279	Valid
Item 4	0,719	0,279	Valid
Item 5	0,713	0,279	Valid
Item 6	0,746	0,279	Valid
Item 7	0,782	0,279	Valid
Item 8	0,703	0,279	Valid
Item 9	0,792	0,279	Valid
Item 10	0,734	0,279	Valid
Item 11	0,712	0,279	Valid
Item 12	0,79	0,279	Valid
Item 13	0,743	0,279	Valid
Item 14	0,764	0,279	Valid
Item 15	0,738	0,279	Valid
Item 16	0,821	0,279	Valid

Dari tabel 3.4 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar Rtable, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel Profesionalisme adalah valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

2. Akuntabilitas (X2)

Tabel 3. 5 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Item 1	0,818	0,279	Valid
Item 2	0,834	0,279	Valid
Item 3	0,783	0,279	Valid
Item 4	0,711	0,279	Valid
Item 5	0,893	0,279	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari tabel 3.5 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar Rtabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel Akuntabilitas adalah valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

3. Kompetensi (X3)

Tabel 3. 6 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Kompetensi

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Item 1	0,718	0,279	Valid
Item 2	0,74	0,279	Valid
Item 3	0,71	0,279	Valid
Item 4	0,715	0,279	Valid
Item 5	0,749	0,279	Valid
Item 6	0,722	0,279	Valid
Item 7	0,764	0,279	Valid
Item 8	0,758	0,279	Valid
Item 9	0,759	0,279	Valid
Item 10	0,776	0,279	Valid
Item 11	0,799	0,279	Valid
Item 12	0,721	0,279	Valid
Item 13	0,729	0,279	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari tabel 3.6 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar Rtabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel Kompetensi adalah valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

4. Independensi (X4)

Tabel 3. 7 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Independensi

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Item 1	0,728	0,279	Valid
Item 2	0,786	0,279	Valid
Item 3	0,787	0,279	Valid
Item 4	0,71	0,279	Valid
Item 5	0,753	0,279	Valid
Item 6	0,747	0,279	Valid
Item 7	0,752	0,279	Valid
Item 8	0,76	0,279	Valid
Item 9	0,766	0,279	Valid
Item 10	0,731	0,279	Valid
Item 11	0,78	0,279	Valid
Item 12	0,834	0,279	Valid
Item 13	0,808	0,279	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari tabel 3.7 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar Rtabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel Independensi adalah valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

5. *Due Professional Care* (X4)**Tabel 3. 8 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel *Due Professional Care***

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Item 1	0,706	0,279	Valid
Item 2	0,774	0,279	Valid
Item 3	0,758	0,279	Valid
Item 4	0,808	0,279	Valid
Item 5	0,854	0,279	Valid
Item 6	0,746	0,279	Valid
Item 7	0,71	0,279	Valid
Item 8	0,727	0,279	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari tabel 3.8 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar Rtabel, maka dapat disimpulkan bahwa

statistik masing-masing indikator untuk variabel *Due Professional Care* adalah valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

6. Kualitas Auditor (Y)

Tabel 3. 9 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Kualitas Auditor

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Item 1	0,737	0,279	Valid
Item 2	0,781	0,279	Valid
Item 3	0,712	0,279	Valid
Item 4	0,753	0,279	Valid
Item 5	0,763	0,279	Valid
Item 6	0,776	0,279	Valid
Item 7	0,74	0,279	Valid
Item 8	0,748	0,279	Valid
Item 9	0,724	0,279	Valid
Item 10	0,748	0,279	Valid
Item 11	0,73	0,279	Valid
Item 12	0,73	0,279	Valid
Item 13	0,777	0,279	Valid
Item 14	0,731	0,279	Valid
Item 15	0,729	0,279	Valid
Item 16	0,731	0,279	Valid
Item 17	0,715	0,279	Valid
Item 18	0,701	0,279	Valid
Item 19	0,735	0,279	Valid
Item 20	0,739	0,279	Valid
Item 21	0,704	0,279	Valid
Item 22	0,725	0,279	Valid
Item 23	0,73	0,279	Valid
Item 24	0,782	0,279	Valid
Item 25	0,827	0,279	Valid
Item 26	0,732	0,279	Valid
Item 27	0,728	0,279	Valid
Item 28	0,757	0,279	Valid
Item 29	0,704	0,279	Valid
Item 30	0,713	0,279	Valid
Item 31	0,761	0,279	Valid
Item 32	0,73	0,279	Valid
Item 33	0,714	0,279	Valid
Item 34	0,769	0,279	Valid
Item 35	0,751	0,279	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari tabel 3.9 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar R_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator untuk variabel Kualitas Auditor adalah valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

3.5.1 Uji Reliabilitas

Menurut (Azuar et al., 2015:80) tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk melihat/mengukur apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran one shot atau pengukuran sekali saja dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan melihat nilai Cronbach Alpha. Cronbach's Alpha adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Azuar, 2015:139). Menurut (Sugiyono, 2014:249) menggunakan teknik Cronbach Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

- r = Reliabilitas instrument
- k = Banyak butir pertanyaan
- $\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir
- σ_1^2 = Varian total

Kriteria pengujiannya:

1. jika nilai koefisien reliabilitas yakni cronbach alpha $> 0,60$ maka instrumen variabel adalah reliabel (terpercaya).
2. jika nilai cronbach alpha $< 0,60$ maka variabel tidak reliabel (tidak dipercaya).
3. Reliabilitas berkaitan dengan tingkat keandalan suatu instrument penelitian.

Berdasarkan kriteria pengujiannya maka pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha, dikatakan reliabel jika hasil alpha $> 0,60$.

Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3. 10 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Batas Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
Profesionalisme	0,600	0,951	Reliabel
Akuntabilitas	0,600	0,873	Reliabel
Kompetensi	0,600	0,936	Reliabel
Independensi	0,600	0,943	Reliabel
<i>Due Professional Care</i>	0,600	0,9	Reliabel
Kualitas Auditor	0,600	0,976	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3.10 di atas dapat dijelaskan bahwasannya seluruh variabel memiliki nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,600 yang berarti bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode analisis data Partial Least Square (PLS). PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan

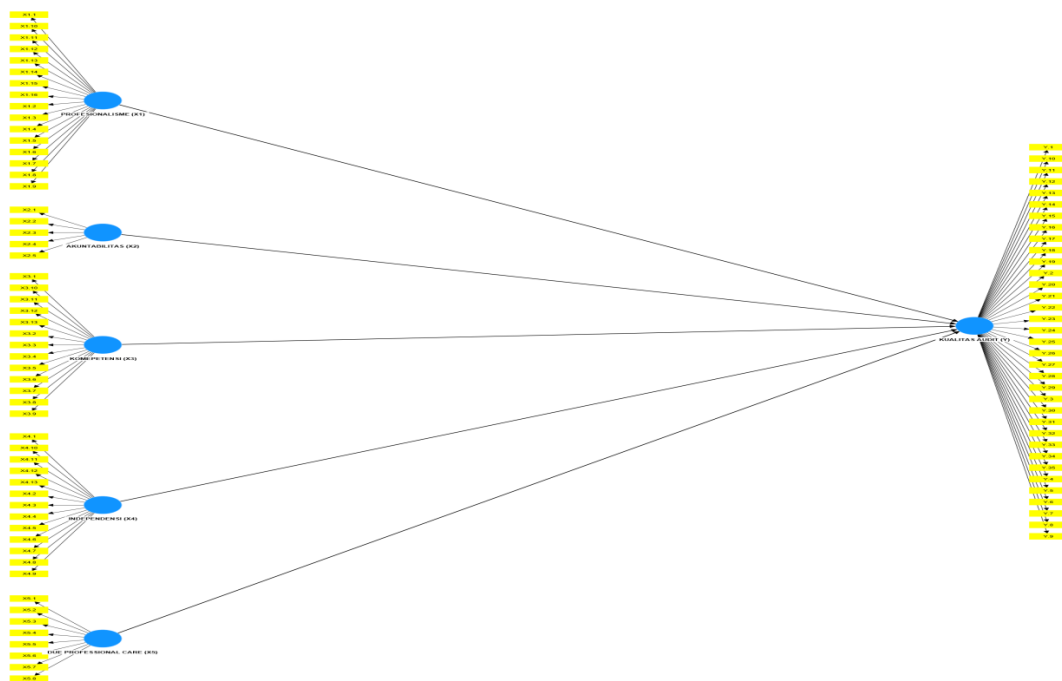
multikolonieritas. PLS mempunyai dua model indikator dalam penggambarannya, yaitu Model Indikator Refleksif dan Model Indikator Formatif.

1. Model Indikator Refleksif

Model Indikator Refleksif sering disebut juga principal factor model dimana covariance pengukuran indikator dipengaruhi oleh konstruk laten atau mencerminkan variasi dari konstruk laten.

2. Model Indikator Formatif

Model Formatif tidak mengasumsikan bahwa indikator dipengaruhi oleh konstruk tetapi mengasumsikan semua indikator mempengaruhi single konstruk. Arah hubungan kausalitas mengalir dari indikator ke konstruk laten dan indikator sebagai grup secara bersama-sama menentukan konsep atau makna empiris dari konstruk laten.



Gambar 3.1 Model Struktural PLS

Adapun pengujian dalam langkah analisis data dengan menggunakan PLS adalah sebagai berikut:

3.6.1 Model Pengukuran (*Outer Model*) Measurement Model : Validitas

Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan statistic-indikatornya. Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa statistic yaitu :

1. Convergent Validity adalah indikator yang dimulai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (*indicator*) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.
2. Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan refleksif indicator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada 0,6 ukuran lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted (AVE)*.
3. Composite Reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variabel coefficient. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dengan pengukuran tersebut apabila

nilai yang dicapai adalah $>0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reabilitas yang tinggi.

4. Cronbach's Alpha merupakan uji reabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $>0,7$.

3.6.2 Model Struktural (*Inner Model*) : Reabilitas

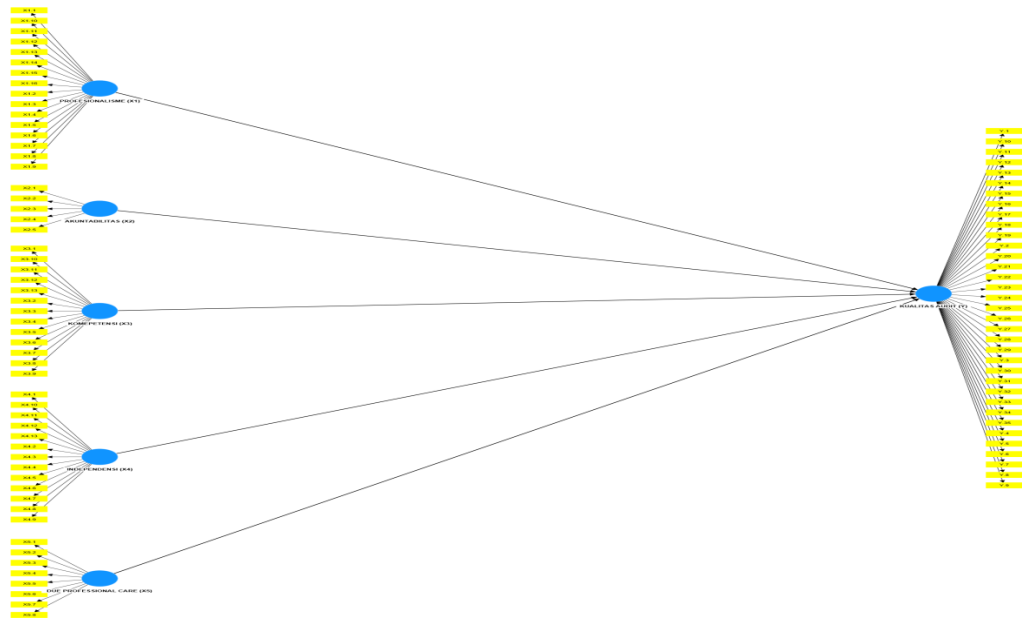
Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reability* merupakan nilai reabilitas, yang mana merupakan suatu nilai untuk mengevaluasi (*to evaluate*) seberapa baik (*how well*) indikator-indikator yang digunakan (*block of indicators*) dalam hal mengukur (*measure*) variabel latennya. Nilai Cronbach's Alpha yang dapat diterima di atas 0,6 yang berarti indikator-indikator yang digunakan telah baik dalam hal mengukur variabel latennya.

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

3.6.3.1 Spesifikasi Model Dan Persamaan Struktural

Hubungan antar variabel dalam suatu diagram alur dapat membantu dalam merangkai hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis sebelumnya. Secara lengkap model struktural dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.2 Model Analisis Persamaan Struktural

3.6.3.2 Uji Kecocokan (Testing Fit)

Pengujian pada inner model atau model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Inner model meliputi inner relation, structural model dan substantive theory menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive. Inner model diuji dengan melihat nilai Rsquare, Q-square dan path coefficient (koefisien jalur) untuk mendapatkan informasi seberapa besar variabel laten dependen dipengaruhi oleh variabel laten independen, serta uji signifikansi untuk menguji nilai signifikansi hubungan atau pengaruh antar variabel (Ghozali & Latan, 2015).

1. R-Square Test

Nilai R-square atau koefisien determinasi menunjukkan keragaman konstruk-konstruk eksogen yang mampu menjelaskan konstruk endogen secara serentak. Nilai R-square digunakan untuk mengukur tingkat variabilitas perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter ini juga digunakan untuk mengukur kelayakan model prediksi dengan rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R-square maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Perubahan nilai R-square (r^2) digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel laten dependen secara substantive (Ghozali & Latan, 2015).

2. Path Coefficient Test

Koefisien jalur menunjukkan seberapa besar hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur bootstrapping. Antar konstruk

memiliki hubungan yang kuat apabila nilai path coefficient lebih dari 0,01 .
Serta hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan jika path coefficient pada level 0,050.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penyebaran kuesioner kepada para responden dilakukan secara langsung kepada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan sebanyak 5 kantor. Kuesioner disebar kepada responden sebanyak kuesioner , kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 50 kuesioner. Semua kuesioner yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk diolah. Kuesioner yang dikembalikan kepada penulis dan telah diisi oleh responden akan diteliti kelengkapannya sehingga diperoleh sampel dari populasi penelitian ini adalah sebanyak 50 responden. Berikut rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner.

Tabel 4. 1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	115
Kuesioner yang tidak kembali	65
Kuesioner yang kembali	50
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	50

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa peneliti menyebarkan sebanyak 110 kuesioner. Kuesioner yang terkumpul kembali adalah sebanyak 50 kuesioner. Sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 60.

Karakteristik responden yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan tahun 2023 adalah sebagai berikut :

A. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki- laki	39	78%
2	Perempuan	11	22%
Total		50	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari tabel 4.2 diatas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 39 (78%) orang laki-laki dan perempuan sebanyak 11 (22%) orang. Bisa di tarik kesimpulan bahwa yang menjadi mayoritas responden adalah laki laki pada Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di kota Medan.

B. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 4. 3 Usia Responden

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	<25 Tahun	4	8%
2	25-35 Tahun	19	38%
3	35-45 Tahun	15	30%
4	>45 tahun	12	24%
Total		50	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa persentase data responden berdasarkan usia dalam penelitian ini terdiri dari variasi umur <25 tahun sebanyak 4 responden atau 8%, 19 responden dengan umur 25-35 tahun atau 38%, 15 responden dengan umur 36-45 tahun dan jumlah persentase 30%, 12 responden dengan umur >45 tahun dan jumlah persentase sebanyak 24%.

C. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 4 Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	S3	1	2%
2	S2	16	32%
3	S1	29	58%
4	Diploma	4	8%
Total		50	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir S3 sebanyak 1 responden atau 2%, S2 sebanyak 16 responden atau 32%, S1 sebanyak 29 responden atau 58% dan Diploma sebanyak 4 responden atau 8%.

D. Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 5 Lama Bekerja Responden

No	Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
1	<5Tahun	5	10%
2	5-10 Tahun	39	78%
3	11-15 Tahun	4	8%
4	>15 Tahun	2	4%
Total		50	100%

Sumber : Data primer diolah, 2023

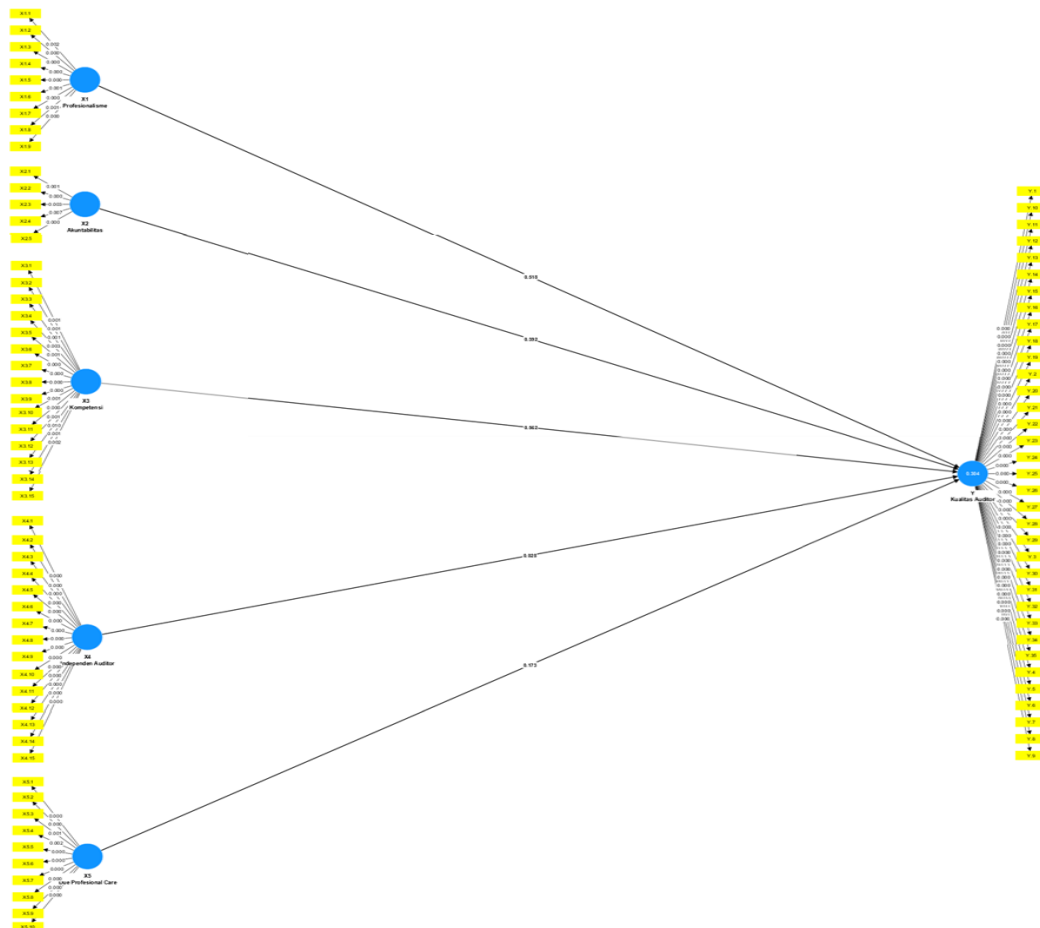
Dari tabel 4.5 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari karyawan yang lama bekerja < 5 tahun sebanyak 5 orang atau 10%, lama bekerja 5-10 tahun sebanyak 39 orang atau 78%, lama bekerja 11-15 tahun sebanyak 4 orang atau 8%, lama bekerja >15 tahun sebanyak 2 orang atau 4% . Dengan

demikian yang menjadi mayoritas responden adalah karyawan yang berumur rentang waktu 5 sampai 10 tahun pada Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

4.2 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.2.1 Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai outer loadingnya. Jika nilai outer loading lebih besar dari (0,4) maka suatu indikator adalah valid (Hair Jr et al.,



2017).

Gambar 4.1 Pengujian hipotesis

Tabel 4.6 Validitas Konvergen

	X1. Profesionalisme	X2. Akuntabilitas	X3. Kompetensi	X4. Independensi auditor	X5. Due Profesional Care	Y. Kualitas Auditor
X1.1	0.766					
X1.10	0.734					
X1.11	0.712					
X1.12	0.79					
X1.13	0.743					
X1.14	0.764					
X1.15	0.738					
X1.16	0.821					
X1.2	0.839					
X1.3	0.722					
X1.4	0.719					
X1.5	0.713					
X1.6	0.746					
X1.7	0.782					
X1.8	0.703					
X1.9	0.792					
X2.1		0.818				
X2.2		0.834				
X2.3		0.783				
X2.4		0.711				
X2.5		0.893				
X3.1			0.718			
X3.10			0.776			
X3.11			0.779			
X3.12			0.721			
X3.4			0.715			
X3.13			0.729			
X3.2			0.74			
X3.3			0.71			
X3.5			0.749			
X3.6			0.722			
X3.7			0.764			
X3.8			0.758			
X3.9			0.759			
X4.1				0.782		

X4.10				0.731		
X4.11				0.78		
X4.12				0.834		
X4.13				0.808		
X4.2				0.786		
X4.3				0.787		
X4.4				0.71		
X4.5				0.753		
X4.6				0.747		
X4.7				0.752		
X4.8				0.76		
X4.9				0.766		
X5.1					0.706	
X5.3					0.758	
X5.2					0.774	
X5.5					0.808	
X5.6					0.854	
X5.7					0.746	
X5.8					0.71	
X5.4					0.727	
Y.1						0.737
Y.10						0.748
Y.11						0.73
Y.12						0.73
Y.13						0.777
Y.14						0.731
Y.15						0.729
Y.16						0.731
Y.17						0.715
Y.18						0.701
Y.19						0.735
Y.2						0.781
Y.20						0.739
Y.21						0.704
Y.22						0.725
Y.23						0.73
Y.24						0.782
Y.25						0.827

Y.26						0.732
Y.27						0.728
Y.28						0.757
Y.29						0.704
Y.3						0.712
Y.30						0.713
Y.31						0.761
Y.32						0.73
Y.33						0.714
Y.34						0.769
Y.35						0.751
Y.4						0.753
Y.5						0.763
Y.6						0.776
Y.7						0.74
Y.8						0.748
Y.9						0.724

Sumber : SEM PLS (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa

1. Nilai outer loading untuk variabel Profesionalisme Auditor lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel Profesionalisme Auditor dinyatakan valid.
2. Nilai outer loading untuk variabel Akuntabilitas lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel Akuntabilitas dinyatakan valid.
3. Nilai outer loading untuk variabel Kompetensi lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel Kompetensi dinyatakan valid
4. Nilai outer loading untuk variabel Independensi Auditor lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel Independensi Auditor dinyatakan valid
5. Nilai outer loading untuk variabel Due Profesional Care lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel Due Profesional Care dinyatakan valid
6. Nilai outer loading untuk variabel Kualitas Auditor lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel Kualitas Auditor dinyatakan valid

4.2.2 Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation (HTMT) $< 0,90$, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.7 Validitas Diskriminan

	X1. Profesionalisme	X2. Akuntabilitas	X3. Kompetensi	X4. Independensi auditor	X5. Due Profesional Care	Y. Kualitas Auditor
X1. Profesionalisme						
X2. Akuntabilitas	0.193					
X3. Kompetensi	0.226	0.205				
X4. Independensi auditor	0.169	0.154	0.305			
X5. Due Profesional Care	0.202	0.307	0.229	0.195		
Y. Kualitas Auditor	0.231	0.234	0.205	0.373	0.315	

Sumber : SEM PLS (2023)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation (HTMT) maka:

1. Profesionalisme memiliki korelasi variabel Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation (HTMT) sebesar lebih kecil 0,9 dengan demikian seluruh nilai korelasi Profesionalisme dinyatakan valid.

2. Akuntabilitas memiliki korelasi variabel Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation (HTMT) sebesar lebih kecil 0,9 dengan demikian seluruh nilai korelasi Akuntabilitas dinyatakan valid.

3. Kompetensi memiliki korelasi variabel Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation (HTMT) sebesar lebih kecil 0,9 dengan demikian seluruh nilai korelasi Kompetensi dinyatakan valid.

4. Independensi Auditor memiliki korelasi variabel Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation (HTMT) sebesar lebih kecil 0,9 dengan demikian seluruh nilai korelasi Independensi Auditor dinyatakan valid.

5. Due Profesional Care memiliki korelasi variabel Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation (HTMT) sebesar lebih kecil 0,9 dengan demikian seluruh nilai korelasi Due Profesional Care dinyatakan valid.

6. Kualitas Auditor memiliki korelasi variabel Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation (HTMT) sebesar lebih kecil 0,9 dengan demikian seluruh nilai korelasi Kualitas Auditor dinyatakan valid.

4.3 Analisis Model Struktural (Inner Model)

4.3.1 Analisis Konsistensi Internal

Analisis konsistensi internal adalah bentuk reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi hasil lintas item pada suatu tes yang sama. Pengujian konsistensi internal menggunakan nilai reliabilitas komposit dengan kriteria suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas komposit $> 0,600$ (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.8 Analisis Konsistensi Internal

	Cronbach's alpha	Composite reliability	Composite reliability	Average variance extracted (AVE)
--	------------------	-----------------------	-----------------------	----------------------------------

		(rho_a)	(rho_c)	
X1. Profesionalisme	0.951	0.973	0.955	0.572
X2. Akuntabilitas	0.873	0.911	0.905	0.656
X3. Kompetensi	0.936	0.973	0.941	0.551
X4. Independensi auditor	0.943	0.953	0.95	0.592
X5. Due Profesional Care	0.9	0.916	0.917	0.58
Y. Kualitas Auditor	0.976	0.979	0.977	0.55

Sumber : SEM PLS (2023)

Berdasarkan data analisis konsistensi internal pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa variabel

1. Profesionalisme memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,951 > 0,600$ maka variabel Profesionalisme adalah reliabel.
2. Akuntabilitas memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,873 > 0,600$ maka variabel Akuntabilitas adalah reliabel.
3. Kompetensi memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,936 > 0,600$ maka variabel Kompetensi adalah reliabel.
4. Independen Auditor memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,943 > 0,600$ maka variabel Independen Auditor adalah reliabel.
5. Due Profesional Care memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,900 > 0,600$ maka variabel Due Profesional Care adalah reliabel.
6. Kualitas Auditor memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,976 > 0,600$ maka variabel Kualitas Auditor adalah reliabel.

4.3.2 Kolinearitas (Colinierity /Variance Inflation Factor/Vif)

Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti

model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikansi statistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (colinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) (Hair Jr et al., 2017). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai $VIF < 5,00$ (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4. 7 Kolinieritas

	X1. Profesionalisme	X2. Akuntabilitas	X3. Kompetensi	X4. Independensi auditor	X5. Due Profesional Care	Y. Kualitas Auditor
X1. Profesionalisme						1.093
X2. Akuntabilitas						1.105
X3. Kompetensi						1.153
X4. Independensi auditor						1.091
X5. Due Profesional Care						1.106
Y. Kualitas Auditor						

Sumber : SEM PLS (2023)

Dari data di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. VIF untuk korelasi Profesionalisme dengan Kualitas Auditor adalah $1,093 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas).
2. VIF untuk korelasi Akuntabilitas dengan Kualitas Auditor adalah $1,105 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas).
3. VIF untuk korelasi Kompetensi dengan Kualitas Auditor adalah $1,153 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas).
4. VIF untuk korelasi Independensi Auditor dengan kualitas Auditor adalah $1,091 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas).

5. VIF untuk korelasi Due Profesional Care dengan Kualitas Auditor adalah 1,106 < 5,00 (tidak terjadi masalah kolinearitas).

Dengan demikian, dari data-data di atas, model struktural dalam kasus ini tidak semua korelasi yang terbebas dari masalah kolinearitas.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Pengujian hipotesis pengaruh langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara) yakni :

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair Jr et al., 2017)

Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah :

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka Ho ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka Ho diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan).

Tabel 4. 8 Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1. Profesionalisme - > Y. Kualitas Auditor	0.729	0.656	0.224	3.263	0.001
X2. Akuntabilitas -> Y. Kualitas Auditor	0.711	0.645	0.258	2.762	0.006
X3. Kompetensi -> Y. Kualitas Auditor	0.783	0.709	0.257	3.049	0.046
X4. Independensi auditor -> Y. Kualitas Auditor	0.345	0.332	0.149	2.316	0.021
X5. Due Profesional Care -> Y. Kualitas Auditor	0.282	0.325	0.179	1.57	0.016

Sumber : SEM PLS (2023)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh:

1. Pengaruh langsung Profesionalisme terhadap Kualitas Audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0,729 (positif), dan memiliki nilai P-Values sebesar 0,001 maka $0,001 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit
2. Pengaruh langsung Akuntabilitas terhadap Kualitas Auditor mempunyai koefisien jalur sebesar 0.711 (positif) dan memiliki nilai P-Values sebesar 0,006 maka $0,006 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Auditor.
3. Pengaruh langsung Kompetensi Auditor terhadap variabel Kualitas Audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0.783 (positif), dan memiliki nilai P-Values sebesar 0,046 maka $0,046 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.
4. Pengaruh langsung Independensi Auditor terhadap Kualitas Auditor mempunyai koefisien jalur sebesar 0,345 (negatif) dan memiliki nilai P-Values sebesar 0,021 maka $0,021 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Auditor.
5. Pengaruh langsung Due Profesional care terhadap Kualitas Audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0.282 (positif) dan memiliki nilai P-Values sebesar 0,016 maka $0,016 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan Due Profesional Care berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

4.4.2 Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi (R Square) bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain untuk mengevaluasi

bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur. (Hair Jr et al., 2017)

1. Nilai R Square sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat
2. R Square sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/sedang.
3. Nilai R Square sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4. 9
Koefisien

	R-square	R-square adjusted
Y. Kualitas Auditor	0.536	0.490

Tabel
Determinasi

Sumber : SEM PLS (2023)

Pada tabel di atas diperoleh hasil pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor, dan Due professional Care terhadap Kualitas Auditor adalah sebesar 0,536 artinya besaran pengaruh 53,6%, hal ini berarti menunjukkan PLS yang sedang/Moderat.

4.5 Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0,729 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,001 maka $0,001 <$

0,05, demikian begitu juga sebaliknya jika *P-Value* > 0,005 maka tidak terdapat pengaruh antara Profesionalisme dengan Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu et.al 2020), (Indriani et.al 2021) menunjukkan hasil bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Semakin tinggi profesionalisme auditor yang ada di KAP Kota Medan akan menunjukkan kualitas audit yang baik. Dengan terlihat bahwa Profesionalisme Auditor selalu menekankan keyakinan terhadap profesi, dimana audit menyelesaikan tugas dengan mematuhi standar profesi yang telah ditetapkan dan mematuhi kode etik yang berlaku.

Profesionalisme diukur dengan lima indikator yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi. Profesionalisme merupakan suatu sikap penting yang harus dimiliki auditor. Profesionalisme dikatakan penting karena profesionalisme yang tinggi tentunya produk audit yang dihasilkan dapat diandalkan oleh pihak yang membutuhkan jasa profesional. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor yang terdapat di KAP, sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin.

Sebagai seorang auditor yang hasil pekerjaannya adalah untuk dipercayai oleh masyarakat, maka seorang auditor harus memiliki sikap profesionalisme karena untuk menghasilkan opini audit yang berkualitas seorang auditor harus memiliki kemampuan dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan serta mematuhi kode etik auditor. Untuk memiliki sikap profesionalisme seorang auditor pasti memiliki komitmen yang baik di dalam organisasinya. Dengan

menumbuhkan rasa nyaman di dalam organisasinya seorang auditor akan bekerja dengan sebaik mungkin menggunakan kemampuan yang dimilikinya dalam menghasilkan laporan audit sesuai dengan fakta yang ada.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

4.2.2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0,711 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,006 maka $0,006 < 0,05$, demikian begitu juga sebaliknya jika *P-Value* $> 0,005$ maka tidak terdapat pengaruh antara Akuntabilitas dengan Kualitas Audit.

Akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pemegang amanah (agen) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab kepada pemberi amanah (prinsipal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Auditor memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka kepada organisasi, profesi, masyarakat, dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan publik mempunyai tanggungjawab. Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan bertanggungjawab penuh terhadap pekerjaannya sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indriani et.al 2021), (Nurfadila & Nurhuda, 2020), (Budiman & Sari, 2017),

(William & Budiarta, 2015) dan (Ariviana & Haryanto, 2014) menunjukkan hasil bahwa Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Akuntabilitas memiliki tiga indikator motivasi, usaha (daya pikir), serta keyakinan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Akuntabilitas Auditor yang ada di KAP Kota Medan akan menunjukkan kualitas audit yang baik. Hal ini terlihat bahwa auditor mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri serta bertanggungjawab dan sungguh sungguh dalam mendukung kegiatan di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Dalam melaksanakan profesi sebagai akuntan publik seorang auditor harus berusaha mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusan yang telah diambil. Hal ini membuktikan bahwa akuntabilitas dapat membuat KAP di Medan untuk mempertahankan hal positif mengenai kualitas audit yang dihasilkan. Hal itu dikarenakan seorang auditor sudah mengupayakan usahanya dalam melakukan audit sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa Akuntabilitas Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan

4.2.3. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0,783 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,046 maka $0,046 < 0,05$, demikian begitu juga sebaliknya jika *P-Value* $> 0,005$ maka tidak terdapat pengaruh antara Kompetensi dengan Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisa, 2022), (Rahayu et.al 2020) dan (Falatah, 2018) menunjukkan hasil bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kompetensi auditor merupakan auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi

Kompetensi sendiri memiliki tiga indikator yang menjadi alat ukurnya mutu personal, pengetahuan umum, keahlian khusus. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kompetensi Auditor yang ada di KAP Kota Medan maka kualitas audit semakin baik. Hal ini didukung dengan adanya pengetahuan umum yang dimiliki auditor dalam melakukan review secara analisis dan memiliki keahlian secara khusus.

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang kompeten atau yang memiliki pengetahuan, pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah laporan keuangan secara lebih mendalam harus secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya dan harus mempelajari, menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi untuk meningkatkan kualitas audit. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang diberikan

Sehingga dapat dinyatakan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

4.2.4. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0,345 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,021 maka $0,021 < 0,05$, demikian begitu juga sebaliknya jika *P-Value* $> 0,005$ maka tidak terdapat pengaruh antara Independensi dengan Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisa, 2022), (Pradana et.al, 2021), dan (Indriani et.al, 2021), (Rahayu et.al, 2020) menunjukkan hasil bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi harus independen dalam penampilan. Independen dalam fakta (*independence in fact*) ada apabila auditor enar-benar mampu mempertahankan sikap tidak bias sepanjang audit, sedangkan independen dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Sikap independensi sangat diperlukan oleh seorang auditor yang mana merupakan sikap auditor untuk tidak memiliki kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya karena dengan posisi auditor yang independen banyak menimbulkan dilematis baginya yang dapat melanggar standar profesi sebagai acuan dalam melakukan tugasnya. Profesi auditor yang independen, apabila seorang auditor memiliki cara pandang yang tidak memihak siapapun dalam pelaksanaan pengujian evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit.

Independensi diukur dengan tiga indikator yaitu penyusunan program, pelaksanaan pekerjaan dan pelaporan. Independensi penyusunan program merupakan kemampuan auditor untuk mengembangkan program audit tanpa adanya tekanan atau pengaruh dari klien atau pihak lain yang terkait dengan objek audit. Independensi pelaksanaan pekerjaan merujuk pada kemampuan atau kebebasan seseorang atau sebuah entitas untuk melakukan tugas atau pekerjaan dengan bebas dari pengaruh atau tekanan yang tidak sesuai. Independensi pelaporan menyatakan bahwa auditor harus memiliki sikap mental yang bebas dari pengaruh yang dapat mengancam keobjektifan dan integritas dalam melaksanakan pekerjaannya.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

4.2.5. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh langsung *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0,282 (positif), dan memiliki nilai *P-Values* sebesar 0,016 maka $0,016 < 0,05$,

demikian begitu juga sebaliknya jika *P-Value* > 0,005 maka tidak terdapat pengaruh antara *Due Professional Care* dengan Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Budiman et al., 2017) yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit..

Due professional care merupakan salah satu hal yang perlu diterapkan auditor ketika menjalankan pekerjaannya agar memperoleh kualitas audit yang baik, karena dengan penerapan *due professional care* yang cermat dan seksama maka auditor akan cenderung memperoleh keyakinan yang memadai mengenai laporan keuangan yang bebas salah saji secara material baik itu karena kekeliruan maupun kecurangan yang disampaikan pihak manajemen kepada pihak yang berkepentingan.

Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, seorang auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai. *Due Professional Care* merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap memeriksa bukti audit yang telah diberikan oleh pihak perusahaan yang ingin menggunakan jasa tersebut.

Ada dua indikator dari *Due Professional Care* diantaranya sikap skeptisme, dan keyakinan yang memadai, semakin tinggi *Due Professional Care* yang ada di KAP Kota Medan akan menunjukkan kualitas audit yang baik. Melakukan kehati-hatian dalam memeriksa bukti audit dalam penyelesaian

prosedur audit dengan secara cermat sebagai kewajiban dengan standart kualitas auditor sehingga tugas dapat diselesaikan dengan sebaik baiknya.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Due Professional Care* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Auditor yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Kota Medan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme, akuntabilitas, kompetensi, independensi auditor dan *due professional care* terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Dimana menunjukkan bahwa semakin tinggi profesional auditor yang ada di KAP Kota Medan akan menunjukkan kualitas audit yang baik. Dengan terlihat bahwa Profesionalisme Auditor di KAP Kota Medan selalu menekankan keyakinan terhadap profesi, dimana audit menyelesaikan tugas dengan mematuhi standar profesi yang telah ditetapkan dan mematuhi kode etik yang berlaku.
2. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Dimana menunjukkan bahwa semakin tinggi Akuntabilitas Auditor yang ada di KAP Kota Medan akan menunjukkan kualitas audit yang baik. Hal ini terlihat bahwa auditor mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri serta bertanggungjawab dan sungguh sungguh dalam mendukung kegiatan di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
3. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Dimana menunjukkan bahwa semakin tinggi Kompetensi Auditor yang ada di KAP Kota Medan maka kualitas audit semakin baik. Hal ini

didukung dengan adanya pengetahuan umum yang dimiliki auditor dalam melakukan review secara analisis dan memiliki keahlian secara khusus.

4. Independensi Auditor berpengaruh auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Dimana menunjukkan bahwa semakin tinggi Akuntabilitas Auditor yang ada di KAP Kota Medan akan menunjukkan kualitas audit yang baik. Hal ini terlihat bahwa auditor mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri serta dan sungguh sungguh dalam mendukung kegiatan di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
5. *Due Professional Care* berpengaruh Auditor auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Dimana menunjukkan bahwa semakin tinggi *Due Professional Care* yang ada di KAP Kota Medan akan menunjukkan kualitas audit yang baik. Dimana melakukan kehati-hatian dalam memeriksa bukti audit dalam penyelesaian prosedur audit dengan secara cermat sebagai kewajiban dengan standart kualitas auditor sehingga tugas dapat diselesaikan dengan sebaik baiknya.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kualitas audit yang baik, akuntan publik diharapkan mampu memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup dibidangnya dengan cara melakukan evaluasi atau pelatihan-pelatihan yang cukup melalui pendidikan formal maupun informal dalam bidang akuntansi dan perpajakan.

2. Untuk meningkatkan kualitas audit yang baik maka seorang akuntan publik diharapkan tidak diperkenankan memihak kepada siapapun (independen), auditor harus meningkatkan kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit di mana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen.
3. Untuk meningkatkan kualitas audit yang baik, seorang akuntan publik diharapkan mampu meningkatkan kualitas yang dimilikinya terutama dalam hal kompeten menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang disepakati dengan klien dan kualitas audit semakin baik apabila yang dianggarkan bukti realistik dengan kompleksitas audit yang diterima.
4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan memperluas cakupan sampel penelitian, baik dengan memperluas wilayah, maupun jenis akuntan publik, yaitu akuntan publik dari perusahaan swasta ataupun pemerintah.
5. Saran bagi penelitian selanjutnya, agar menambahkan variabel lain dalam penelitian mengenai Kualitas Audit dan tidak sebatas variabel yang telah menjadi penelitian pada penulis saja.
6. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengambil sample penelitian diluar Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A. W. T., Saputra, K. A. K., Prameswari, D., & Vujaya. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Graha Ilmu.
- Abdullah, I., & Lesmana, F. S. (2021). *Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Medan*. UMSU
- Agoes, S. (2012). *Auditing; Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (S. Empat (ed.); 4th ed.).
- Agoes, S. (2017). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Ariviana, B. (2014). PENGARUH AKUNTABILITAS, PENGETAHUAN, PENGALAMAN, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR (Studi Empiris pada KAP di Kota Semarang dan Surakarta). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(2), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Dewi Kuraesin, A., & Dosen STIIE Muhammadiyah Jakarta dan Mahasiswa Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Padjajaran Haryono Umar Guru Besar STIE Muha mmadiyah Jakarta, Ma. D. (n.d.). *Pengaruh Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Kerja Auditor*.
- Falatah, H. F. (2018). *PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN MORAL REASONING AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)* *EFFECT OF COMPETENCE, INDEPENDENCE AND AUDITOR MORAL REASONING TOWARDS AUDIT QUALITY (Study on Regional Inspectorate Office in Special Region of Yogyakarta)*.
- Febriyanti Reni. (2014). *PENGARUH INDEPENDENSI, DUE PROFESSIONAL CARE DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP UNDIP.

- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publications.
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 183–199. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4752>
- Herawati, T., Studi, P., Stie, A., Bandung, S., Siti, S., Program, S., & Stie, S. A. (2019). *Tinjauan Indikator Kualitas Audit*.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi (4th ed)*. Erlangga.
- Lufriansyah, & Siregar, S. aisyah. (2017). *Due Professional Care* Sebagai Variabel Intervening Pada Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Tim (Issue Nidn 0116109001).
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi (3rd ed.)*. Salemba Empat.
- Nainggolan, P., & Abdullah, I. (2016). *Pengaruh Akuntabilitas, Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus*.
- Nurbaiti, A., & Prakasa, E. (2022). Analisis Pengaruh Independensi, Task Complexity, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 6(4), 3604–3615. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1041>
- Nurfadillah, N., & Nurhuda, N. (2020). Pengaruh Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.35914/jemma.v3i1.325>
- Pradana, S., Herawaty, N., Akuntansi, A., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). PENGARUH INDEPENDENSI, DUE PROFESSIONAL CARE, TIME BUDGET PRESSURE DAN BUKTI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA JAMBI DAN KOTA PALEMBANG) Enggar Diah P.A 2). *Jambi Accounting Review (JAR) JAR*, 2(2), 246–269. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>
- Rahayu, N., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p11>
- Rahayu, S., Azhari, I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). *PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME AUDITOR*

TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI. 141–180.

- Rialdy, N., Alpi, M. F., Purnama, N. I., & Januri, J. (2021). Model Pengukuran Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan: Pendekatan Partial Least Squares (PLS)-SEM Analisis. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 432–442.
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 6(2), 1137–1143. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>
- Sari, D. W., & Tiara, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor, dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 18–22. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear>
- Sari, E. N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 81–92.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cv. Alfabeta.
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 7(3), 2217–2224. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1584>
- Tina, A., & Sari, E. N. (2021). Integritas Pemoderasi Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 20–39.
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DUE PROFESSIONAL CARE DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1*, 91–106. <https://doi.org/10.1>

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Kuesioner ini dibuat untuk melengkapi penelitian yang sedang dilakukan yaitu tentang “**Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit**”. Saya harap Bapak/Ibu bersedia meluangkan waktu sejenak untuk mengisi kuesioner yang diberikan. Jawaban yang telah Bapak/Ibu berikan akan dijaga kerahasiaannya. Kesiapan Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini akan membantu keberhasilan penelitian ini.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama (*boleh inisial*) :

Jabatan :

Nama KAP :

Berilah tanda (√) untuk setiap pernyataan ini sesuai data diri anda :

Jenis Kelamin		Usia		Pendidikan Terakhir		Lama Bekerja	
()	Laki-laki	()	<25 Tahun	()	Diploma	()	<5 Tahun
()	Perempuan	()	25-35 Tahun	()	S1	()	5-10 Tahun
		()	35-45 Tahun	()	S2	()	11-15 Tahun
		()	>45 Tahun	()	S3	()	>15 Tahun
				()	Lainnya:		

Keterangan Cara Pengisian :

Berilah tanda (√) untuk setiap pernyataan ini sesuai dengan kenyataan terhadap kondisi yang dialami pada pekerjaan saat ini sebagai berikut :

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Daftar Pernyataan Variabel Profesionalisme

No	Pernyataan	Nilai				
		SS	S	N	TS	STS
Indikator : Pengabdian Pada Profesi						
1	Adanya pengurangan peran atau independensi auditor (kemandirian), akan membahayakan masyarakat.					
2	Saya akan tetap tinggal dalam profesi audit meskipun untuk itu saya mendapat sedikit pengurangan gaji.					
3	Berpindah dari satu organisasi ke organisasi lainnya sangat tidak terlihat etis bagi seorang auditor..					
Indikator : Kewajiban Sosial						
4	Saya berlangganan dan secara sistematis membaca jurnal auditing dan publikasi profesional yang lain.					
5	Auditor selalu berusaha mengutamakan masyarakat dalam menjalankan tugas.					
6	Karena pentingnya profesi ini bagi masyarakat, maka saya selalu berusaha menjaga nama baik profesi					
Indikator : Kemandirian						
7	Standar untuk perilaku profesional auditor tidak dapat diterapkan secara seragam untuk semua organisasi.					
8	Auditor seharusnya diberi peluang untuk membuat keputusan tentang apa yang harus diaudit.					
9	Dalam proses pengauditan saya selalu yakin pada kemampuan dan keputusan yang saya ambil					
Indikator : Keyakinan Terhadap Profesi						
10	Laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit.					
11	Auditor harus memiliki komitmen untuk memberikan laporan hasil audit yang berkualitas					
12	Saya menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan aturan yang ditetapkan					
Indikator : Hubungan dengan Sesama Profesi						
13	Auditor sering melakukan pertukaran gagasan- gagasan dengan para auditor dari organisasi lain.					
14	Saya senang ketika melihat dedikasi sesama rekan auditor.					
15	Selama ini saya menjaga hubungan baik dengan sesama rekan seprofesi dan saling menjaga nama baik profesi.					
16	Selama ini saya memiliki hubungan interaksi yang baik, dan selalu bertukar pendapat dengan rekan seprofesi lainnya					

Daftar Pernyataan Variabel akuntabilitas

No	Pernyataan	Nilai				
		SS	S	N	TS	STS
Indikator : Motivasi						
1	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu melakukan review analitis dalam melaksanakan tugas audit.					
2	Auditor memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik					
Indikator : Usaha (Daya Pikir)						
3	Auditor memberikan respon yang tepat dan melaporkan keputusan yang lebih realistis dalam penyusunan audit					
Indikator : Keyakinan						
4	Auditor memiliki rasa tanggungjawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan					
5	Laporan audit yang saya hasilkan sesuai dengan aturan SAK dan SPAP yang telah ditentukan.					

Daftar Pernyataan Variabel kompetensi

No	Pernyataan	Nilai				
		SS	S	N	TS	STS
Indikator : Mutu Personal						
1	Pendidikan formal yang saya miliki selama ini telah sesuai dengan tuntutan pekerjaan saya sebagai auditor.					
2	Saya mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan selama karir profesional auditor					
3	Sebagai auditor saya mengikuti perkembangan tentang isu-isu akuntansi yang paling baru.					
4	Auditor harus membuat laporan audit secara terperinci sesuai kebutuhan, ketentuan dan peraturan dalam penyusunan laporan audit.					
5	Auditor idealnya harus memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang auditing.					
Indikator : Pengetahuan Umum						
6	Pengetahuan pengauditan umum yang saya miliki sebagai auditor telah saya kuasai.					
7	Dalam mengaudit laporan keuangan klien, auditor harus mengetahui mengenai industri khusus yang saya audit					
8	Auditor harus mengetahui mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah yang terdapat pada klien atau perusahaan yang sedang diaudit.					
9	Auditor harus memiliki pengetahuan mengenai kegiatan operasional yang diauditnya, baik cara melakukannya, maupun kriteria yang digunakan dalam melakukan penilaian.					
Indikator : Keahlian						
10	Sebagai auditor yang berpengalaman saya telah memahami dan bereaksi dengan ruang lingkup tugas yang saya audit.					
11	Banyaknya variasi jenis perusahaan yang sudah saya audit.					
12	Saya mengikuti pelatihan audit yang diselenggarakan oleh IAI atau instansi-instansi lain					
13	Auditor harus memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik					

Daftar Pernyataan Variabel Independensi

No	Pernyataan	Nilai				
		SS	S	N	TS	STS
Indikator : Penyusunan Program						
1	Auditor bebas dari intervensi manajerial dalam menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu dalam audit.					
2	Penyusunan program audit yang saya lakukan bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pemeriksaan.					
3	Auditor harus memiliki sikap netral dan tidak bias					
4	Sebagai auditor, saya tidak boleh menggunakan informasi perusahaan untuk keuntungan pribadi akuntan profesional atau pihak ketiga.					
5	Pelaksanaan audit harus bekerjasama dengan majerial selama proses pemeriksaan.					
Indikator : Pelaksanaan Pekerjaan						
6	Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor bebas dari intervensi pihak lain untuk menyusun prosedur yang dipilih					
7	Auditor bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain yang dapat membatasi kegiatan pemeriksaan.					
8	Auditor bebas dari upaya manajerial perusahaan untuk menetapkan kegiatan apa saja yang akan diperiksa.					
9	Auditor berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit, walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien					
Indikator : Pelaporan						
10	Manajerial dapat bekerja sama secara aktif dalam proses pemeriksa					
11	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien					
12	Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat megganti posisi saya dengan auditor lain.					
13	Besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.					

Daftar Pernyataan Variabel *Due Professional care*

No	Pernyataan	Nilai				
		SS	S	N	TS	STS
Indikator : Sikap Skeptisme						
1	Setiap ada transaksi yang mencurigakan, Auditor selalu mempertanyakan kepada manajemen dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit tersebut.					
2	Dalam memutuskan suatu pendapat/ opini laporan keuangan Auditor selalu mempertimbangkan dengan teliti berdasarkan bukti audit yang kompeten dan cukup.					
3	Auditor selalu menimbang permasalahan berikut akibat-akibatnya dengan seksama.					
4	Auditor tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien tanpa adanya bukti.					
Indikator : Keyakinan yang memadai						
5	Pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif menuntut saya mempertimbangkan kompetensi dan kecukupan bukti audit tersebut.					
6	Dalam melakukan audit laporan keuangan, auditor selalu memberikan kompetensi dan keahlian yang dimiliki dengan sepenuhnya					
7	Jika suatu laporan hasil audit terdapat kesalahan, auditor mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit					
8	Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa					

Daftar Pernyataan Variabel Kualitas Audit

No	Pernyataan	Nilai				
		SS	S	N	TS	STS
Indikator : Tepat Waktu						
1	Auditor mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.					
2	Auditor dapat menjaga kepercayaan klien dengan menyelesaikan laporan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.					
3	Auditor harus selalu bisa mengatur waktu dalam memeriksa laporan keuangan dengan baik.					
4	Saya dapat mengelola waktu dengan baik untuk menyelesaikan setiap pekerjaan audit.					
5	Komitmen waktu merupakan hal yang selalu diperhatikan oleh auditor.					
Indikator : Lengkap						
6	Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis					
7	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan					
8	Seluruh dokumen yang telah diberikan oleh klien harus lengkap agar mempermudah auditor dalam melakukan pemeriksaan.					
9	Dalam setiap penugasan audit, auditor selalu melaksanakan tahap-tahap auditor secara lengkap					
10	Eksternal auditor harus mendapatkan secara lengkap catatan dan pembukuan yang diperlukan sebagai bukti pendukung pendapat tentang kewajaran laporan keuangan.					
Indikator : Akurat						
11	Saya memutuskan resiko bawaan atas pengukuran adanya kemungkinan salah saji yang material di suatu bagian untuk pengembangan perencanaan audit.					
12	Saya melakukan pengujian terperinci saldo untuk menguji salah saji moneter dalam saldo-saldo akun laporan keuangan					
13	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek pemeriksaan tentang hasil pemeriksaan					
14	Segala nominal harus dicatat dengan sebaik mungkin agar meminimalisir kesalahan.					
15	Auditor menjadikan Standar Profesional Akuntan Publik sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit.					
Indikator : Objektif						
16	Saya melakukan pengujian substantif terhadap bukti transaksi secara terperinci untuk menilai ketepatan moneter dalam transaksi-transaksi.					

No	Pernyataan	Nilai				
		SS	S	N	TS	STS
17	Saya melakukan prosedur analitis substantif untuk menilai keseluruhan kewajaran transaksi-transaksi dan saldo-saldo akun.					
18	Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif					
19	Auditor akan melaporkan semua kesalahan klien yang tidak sesuai dengan ketentuan standar audit.					
20	Dalam hal melaporkan pelanggaran, saya tidak terpengaruh oleh kompensasi yang diberikan kepada saya.					
Indikator : Meyakinkan						
21	Auditor berhak memutuskan resiko bawaan atas pengukuran adanya kemungkinan salah saji yang material di suatu bagian untuk pengembangan perencanaan audit.					
22	Dalam menyelesaikan audit saya melakukan pengujian tambahan jika diperlukan untuk tujuan penyajian dan pengungkapan.					
23	Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.					
24	Dalam semua pekerjaan, auditor harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat.					
25	Saya berani menciptakan transparansi dalam laporan keuangan yang saya audit					
Indikator : Jelas						
26	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan.					
27	Auditor selalu berusaha membuktikan kesahihan dari bukti audit serta selalu waspada terhadap bukti audit yang diperoleh.					
28	Auditor selalu memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dapat mudah dipahami oleh pembacanya.					
29	Auditor selalu mencari bukti yang relevan terhadap pernyataan klien.					
30	Auditor akan memberikan hasil audit atas laporan keuangan sesuai fakta di lapangan.					
Indikator : Ringkas						
31	Auditor selalu menyeleksi surat ataupun temuan yang tidak penting agar laporan hasil audit dapat mudah dipahami.					
32	Auditor senantiasa menyajikan laporan dengan ringkas mungkin dengan ketentuan yang sesuai dan sudah menjadi ketetapan.					
33	Auditor senantiasa menyajikan laporan hasil dengan tidak bertele-tele sehingga hasil audit menjadi lebih menarik dan efisiensi.					
34	Dokumen yang dimiliki oleh auditor harus dapat digunakan dengan baik.					
35	Auditor harus mempertimbangkan kecukupan					

No	Pernyataan	Nilai				
		SS	S	N	TS	STS
	pengungkapan dalam laporan auditnya yang mencerminkan kesimpulannya.					

1. Jawaban Kuesioner Profesionalisme

A40	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
A41	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3
A42	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4
A43	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
A44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
A45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A46	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
A47	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4
A48	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4
A49	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
A50	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3

2. Jawaban Kuesioner Akuntabilitas Auditor

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
A1	4	4	4	4	4
A2	4	4	4	4	4
A3	4	4	4	4	5
A4	5	5	4	4	4
A5	5	5	4	4	4
A6	5	4	4	4	5
A7	5	5	5	5	5
A8	5	5	5	5	5
A9	5	5	5	5	5
A10	4	5	5	4	5
A11	4	5	5	4	5
A12	5	5	5	5	5
A13	5	5	5	4	4
A14	4	5	4	4	4
A15	5	5	4	5	4
A16	5	5	4	4	4
A17	4	4	4	4	4
A18	4	4	4	4	4
A19	5	4	4	5	4
A20	5	4	5	5	5
A21	5	4	5	5	4
A22	4	4	4	5	4
A23	4	4	4	5	4
A24	5	4	4	4	4
A25	5	4	4	4	4
A26	5	5	5	5	5
A27	5	5	5	5	4
A28	5	4	4	4	4
A29	4	5	4	5	5
A30	4	5	4	4	5

A31	5	5	5	4	5
A32	5	5	5	5	5
A33	5	5	5	5	5
A34	4	4	3	3	3
A35	4	4	4	3	4
A36	5	5	5	5	5
A37	5	4	5	5	4
A38	4	5	5	4	5
A39	5	4	5	4	5
A40	4	4	4	3	3
A41	4	4	4	4	4
A42	4	3	4	4	4
A43	5	5	5	5	5
A44	5	5	5	4	5
A45	5	4	5	5	5
A46	4	4	4	4	4
A47	5	4	4	4	4
A48	4	4	4	4	4
A49	3	3	3	3	3
A50	3	3	3	3	3

3. Jawaban Kuesioner Kompetensi Auditor

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13
A1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
A2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
A3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
A4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
A5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4
A6	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5
A7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
A8	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
A9	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3
A10	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
A11	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4
A12	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4
A13	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5
A14	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4
A15	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
A16	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5
A17	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5
A18	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5
A19	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4
A20	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4

A21	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4
A22	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	4	3	4
A23	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
A24	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A25	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5
A26	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
A27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
A28	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	5
A29	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5
A30	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5
A31	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3
A32	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3
A33	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4
A34	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5
A35	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3
A36	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3
A37	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
A38	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
A39	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5
A40	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
A41	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
A42	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5
A43	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5
A44	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5
A45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
A46	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
A47	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
A48	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3
A49	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5
A50	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5

4. Jawaban Kuesioner Independensi Auditor

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	X4.10	X4.11	X4.12	X4.13
A1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
A2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3
A3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
A4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4
A5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3
A6	4	4	4	5	3	3	3	5	4	4	5	3	3
A7	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	4	4	4
A8	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	3
A9	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3
A10	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3

A11	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4
A12	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
A13	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A14	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4
A15	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
A16	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4
A17	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5
A18	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4
A19	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
A20	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
A21	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
A22	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5
A23	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
A24	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4
A25	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4
A26	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
A27	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4
A28	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4
A29	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4
A30	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4
A31	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
A32	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
A33	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
A34	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5
A35	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
A36	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
A37	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4
A38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
A39	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4
A40	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3
A41	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4
A42	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5
A43	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
A44	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5
A45	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3
A46	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
A47	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3
A48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
A49	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
A50	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4

5. Jawaban Kuesioner *Due Professional Care Audit*

	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	X5.8
A1	4	4	4	4	4	4	4	4
A2	4	4	4	4	4	4	4	4
A3	4	5	4	4	4	4	4	4
A4	5	5	4	4	4	4	4	4
A5	5	4	4	4	4	4	4	4
A6	4	4	5	4	4	5	4	4
A7	4	5	5	5	5	5	4	4
A8	4	5	5	5	5	4	5	4
A9	5	5	5	5	5	5	5	5
A10	5	5	4	4	4	4	4	5
A11	4	4	4	4	4	4	4	3
A12	4	4	4	3	4	3	4	3
A13	4	5	4	4	5	5	4	4
A14	4	5	5	4	4	4	5	4
A15	5	5	5	5	5	4	4	4
A16	5	5	5	5	4	4	4	4
A17	5	4	5	5	4	4	4	4
A18	4	4	4	5	5	5	5	5
A19	4	4	4	5	5	5	5	5
A20	4	4	4	4	4	5	5	5
A21	4	4	5	4	5	4	4	4
A22	4	4	5	4	4	4	4	4
A23	5	5	5	4	5	4	5	5
A24	4	5	5	4	4	4	4	4
A25	4	4	4	4	4	4	4	4
A26	4	4	5	4	4	5	4	4
A27	4	4	4	4	4	4	4	4
A28	4	4	4	4	4	4	4	4
A29	5	5	5	5	5	5	4	4
A30	4	4	4	4	4	5	4	4
A31	5	5	4	4	5	4	5	4
A32	5	5	4	4	4	4	4	4
A33	5	5	4	4	4	5	5	5
A34	5	5	4	4	5	5	5	4
A35	5	5	5	5	5	4	4	4
A36	4	4	4	4	4	3	3	3
A37	4	5	4	4	4	4	5	5
A38	4	4	3	3	3	3	4	3
A39	4	4	3	3	3	3	4	4
A40	4	4	4	5	5	5	5	4

A41	4	4	3	3	4	3	4	4
A42	5	5	5	5	5	4	5	5
A43	5	5	5	5	4	5	5	5
A44	3	3	3	3	4	3	3	3
A45	5	5	5	4	4	5	5	5
A46	5	5	4	4	5	5	4	4
A47	4	4	3	4	3	3	4	3
A48	4	4	3	3	3	4	4	4
A49	3	3	3	3	4	3	3	3
A50	3	3	3	3	3	3	3	3

6. Jawaban Kuesioner Kualitas Audit

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	
A1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
A4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
A6	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5
A8	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4
A9	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5
A10	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
A11	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
A12	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
A13	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
A14	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5
A15	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5
A16	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
A17	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4
A18	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4
A19	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5
A20	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5
A21	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4
A22	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5
A23	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4
A24	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5
A25	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5
A26	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
A27	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3
A28	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5
A29	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3
A30	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5

A31	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4
A32	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5
A33	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3
A34	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3
A35	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4
A36	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
A37	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
A38	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3
A39	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
A40	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4
A41	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
A42	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5
A43	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4
A44	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3
A45	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4
A46	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4
A47	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3
A48	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
A49	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
A50	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4

	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25	Y.26	Y.27	Y.28	Y.29	Y.30	Y.31	Y.32	Y.33	Y.34	Y.35
A1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
A4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
A7	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
A8	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5
A9	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5
A10	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
A11	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
A12	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5
A13	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
A14	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4
A15	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4
A16	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4
A17	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4
A18	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5
A19	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5
A20	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4
A21	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5
A22	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4

A23	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5
A24	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4
A25	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4
A26	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
A27	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3
A28	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5
A29	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4
A30	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4
A31	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3
A32	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5
A33	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5
A34	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
A35	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4
A36	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
A37	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5
A38	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3
A39	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5
A40	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
A41	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
A42	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5
A43	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4
A44	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
A45	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
A46	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3
A47	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4
A48	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4
A49	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4
A50	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4

Validitas Konvergen

	X1. Profesionalisme	X2. Akuntabilitas	X3. Kompetensi	X4. Independensi auditor	X5. Due Profesional Care	Y. Kualitas Auditor
X1.1	0.766					
X1.10	0.734					
X1.11	0.712					
X1.12	0.79					
X1.13	0.743					
X1.14	0.764					
X1.15	0.738					
X1.16	0.821					
X1.2	0.839					
X1.3	0.722					
X1.4	0.719					
X1.5	0.713					
X1.6	0.746					
X1.7	0.782					
X1.8	0.703					
X1.9	0.792					
X2.1		0.818				
X2.2		0.834				
X2.3		0.783				
X2.4		0.711				
X2.5		0.893				
X3.1			0.718			
X3.10			0.776			
X3.11			0.779			
X3.12			0.721			
X3.4			0.715			
X3.13			0.729			
X3.2			0.74			
X3.3			0.71			
X3.5			0.749			
X3.6			0.722			
X3.7			0.764			
X3.8			0.758			
X3.9			0.759			

X4.1				0.782		
X4.10				0.731		
X4.11				0.78		
X4.12				0.834		
X4.13				0.808		
X4.2				0.786		
X4.3				0.787		
X4.4				0.71		
X4.5				0.753		
X4.6				0.747		
X4.7				0.752		
X4.8				0.76		
X4.9				0.766		
X5.1					0.706	
X5.3					0.758	
X5.2					0.774	
X5.5					0.808	
X5.6					0.854	
X5.7					0.746	
X5.8					0.71	
X5.4					0.727	
Y.1						0.737
Y.10						0.748
Y.11						0.73
Y.12						0.73
Y.13						0.777
Y.14						0.731
Y.15						0.729
Y.16						0.731
Y.17						0.715
Y.18						0.701
Y.19						0.735
Y.2						0.781
Y.20						0.739
Y.21						0.704
Y.22						0.725
Y.23						0.73
Y.24						0.782

Y.25						0.827
Y.26						0.732
Y.27						0.728
Y.28						0.757
Y.29						0.704
Y.3						0.712
Y.30						0.713
Y.31						0.761
Y.32						0.73
Y.33						0.714
Y.34						0.769
Y.35						0.751
Y.4						0.753
Y.5						0.763
Y.6						0.776
Y.7						0.74
Y.8						0.748
Y.9						0.724

Validitas Diskriminan

	X1. Profesionalisme	X2. Akuntabilitas	X3. Kompetensi	X4. Independensi auditor	X5. Due Profesional Care	Y. Kualitas Auditor
X1. Profesionalisme						

X2. Akuntabilitas	0.193					
X3. Kompetensi	0.226	0.205				
X4. Independensi auditor	0.169	0.154	0.305			
X5. Due Profesional Care	0.202	0.307	0.229	0.195		
Y. Kualitas Auditor	0.231	0.234	0.205	0.373	0.315	

Analisis Konsistensi Internal

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1. Profesionalisme	0.951	0.973	0.955	0.572
X2. Akuntabilitas	0.873	0.911	0.905	0.656
X3. Kompetensi	0.936	0.973	0.941	0.551
X4. Independensi auditor	0.943	0.953	0.95	0.592
X5. Due Profesional Care	0.9	0.916	0.917	0.58
Y. Kualitas Auditor	0.976	0.979	0.977	0.55

Kolinearitas (Colinierity /Variance Inflation Factor/Vif)

	X1. Profesionalisme	X2. Akuntabilitas	X3. Kompetensi	X4. Independensi auditor	X5. Due Profesional Care	Y. Kualitas Auditor
X1.						1.093

Profesionalisme						
X2. Akuntabilitas						1.105
X3. Kompetensi						1.153
X4. Independensi auditor						1.091
X5. Due Profesional Care						1.106
Y. Kualitas Auditor						

Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1. Profesionalisme - > Y. Kualitas Auditor	0.729	0.656	0.224	3.263	0.001
X2. Akuntabilitas -> Y. Kualitas Auditor	0.711	0.645	0.258	2.762	0.006
X3. Kompetensi -> Y. Kualitas Auditor	0.783	0.709	0.257	3.049	0.046
X4. Independensi auditor -> Y. Kualitas Auditor	0.345	0.332	0.149	2.316	0.021
X5. Due Profesional Care -> Y. Kualitas Auditor	0.282	0.325	0.179	1.57	0.016

Koefisien

	R-square	R-square adjusted
Y. Kualitas Auditor	0.536	0.490

Determinasi



PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/17/01/2023

Medan, 17/01/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Aisyah Ariati Abda
NPM : 1905170238
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Adanya kasus etika profesi yang dilakukan oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. 2. Belum berjalannya peran audit internal perusahaan sehingga menyebabkan terjadinya fraud pada saat operasional perusahaan. 3. Masih rendahnya minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk memilih karir sebagai auditor di kantor akuntan publik.

Rencana Judul : 1. Pengaruh Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor.
2. Pengaruh Minat, Motivasi dan Gender Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Seorang Auditor.

Objek/Lokasi Penelitian : KAP dan UMSU

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat, Saya
Pemohon

(Siti Aisyah Ariati Abda)



UMSU
Majelis Cendekia Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/IBAN-PT/Akred/PT/18/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622406 - 66224967 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 2802/IL3-AU/UMSU-05/F/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset Pendahuluan

Medan, 16 Rabiul Awal 1445 H
02 Oktober 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Siti Aisyah Ariati Abda
Npm : 1905170238
Program Studi : Akuntansi
Semester : IX (Sembilan)
Judul Skripsi : Pengaruh Professionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Auditor

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Peringgal



Dr. H. Junardi, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502





FACHRUDIN & MAHYUDDIN

Registered Public Accountants

Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 27. 2000

Sejak Tahun 1980

Medan, 20 Oktober 2023

No. : 005/SK/KAP-FM/X/2023
Hal : **Surat Izin Riset**

Kepada Yth :
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor : 2802/IL.3-AU/UMSU-05/F/2023 tanggal 02 Oktober 2023 perihal Mohon Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah

Nama : Siti Aisyah Ariati Abda
NIM : 1905170238
Judul Skripsi : Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Auditor

Diberikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik
FACHRUDIN & MAHYUDDIN


FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

FERDI

Kantor : Jl. Brigjend Katamso No. 29 G Medan – Telp. (061) 4518801 Fax. (061) 4158409
Email : kap.fachrudin_mahyuddin@yahoo.com

Medan, 19 Oktober 2023

Kepada, Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 Medan 20238

Sesuai dengan surat Saudara nomor: 1179/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 tanggal 02 Oktober 2023 tentang permohonan Izin Riset pada instansi kami, dengan ini dapat kami sampaikan bahwa kami menyetujui untuk memberikan izin riset kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Siti Aisyah Ariati Abda

NPM : 1905170238

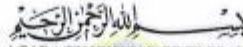
Program Studi : Akuntansi

Dan telah menyebarkan kuesioner instrumen penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit**"

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Medan, 19 Oktober 2023


KAP. Drs Syamsul Bahri, MM. Ak & Rekan



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SITI AISYAH ARIATI ABDA
N P M : 1905170238
Dosen Pembimbing : IKHSAN ABDULLAH SE., M. SI
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH PROFESIONALISME, AKUNTABILITAS, KOMPETENSI, INDEPENDENSI AUDITOR DAN *DUE PROFESSIONAL CARE* TERHADAP KUALITAS AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI MEDAN

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar belakang di perbaiki - masalah yang ada	20 / 2023 / 9	
Bab 2	- teori di perbaharui - Cara kutipan dan penulisan - Penelitian terdahulu	27 / 2023 / 9	
Bab 3	- teknik pengambilan sampel - jenis penelitian	15 / 2023 / 10	
Daftar Pustaka	- teori dan jurnal harus dimasukkan sesuai mendeley	15 / 2023 / 10	
Persetujuan Seminar Proposal	<i>See Seminar proposal !</i>	18 / 2023 / 10	

Dosen Pembimbing

(Ikhsan Abdullah, SE., M.Si)

Medan, 18 Oktober 2023
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Unggul | Cerdas | Terpercaya



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 27 Oktober 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Siti Aisyah Ariati Abdu*
NPM. : 1905170238
Tempat / Tgl.Lahir : *Kisaran, 21 Mei 2001*
Alamat Rumah : *Jln. Ayahanda No. 43D Medan*
Judul Proposal : *Pengaruh Professionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit*

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>lebar belatung masalah</i>
Bab II	<i>tesis ditambah</i>
Bab III	<i>metode penelitian</i>
Lainnya	<i>sis kerangka penulisan, sesuai buku pedoman</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 27 Oktober 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE, M.Si

Sekretaris

Riva Ubur Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Ikhsan Abdullah, SE., M.Si

Pembanding

Hj. Hafsah, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 27 Oktober 2023* menerangkan bahwa:

Nama : Siti Aisyah Ariati Abda
NPM : 1905170238
Tempat / Tgl.Lahir : Kisaran, 21 Mei 2001
Alamat Rumah : Jln. Ayahanda No. 43D Medan
Judul Proposal : Pengaruh Professionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Ikhsan Abdullah, SE., M.Si*

Medan, 27 Oktober 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Ikhsan Abdullah, SE., M.Si

Pemanding

Hj. Hafsah, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gungvan, SE., M.Si
NIDN : 0105087501



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa membantu siapa pun agar berhasil
dalam apa yang mereka lakukan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK/KP/PT/001/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 6622400 - 6622457 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 3373/II.3-AU/UMSU-05/F/2023

Lamp. : -

Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 25 Rabiul Akhir 1445 H

09 November 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi *Strata Satu (S1)* di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Siti Aisyah Ariati Abda
N P M : 1905170238
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Auditor

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan. Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Peringgal

M. H. J. H. H. H., SE., MM., M.Si., CMA
IPDN : 0109086502



Medan, November 2023

Kepada. Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 Medan 20238

Sesuai dengan surat Saudara nomor: 3373/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 tertanggal 09 November 2023 perihal Meyelesaikan Riset Skripsi di Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan, kepada mahasiswi dibawah ini :

Nama : Siti Aisyah Ariati Abda

NPM : 1905170238

Program Studi : Akuntansi

Bersama surat ini kami informasikan bahwa riset di kantor kami tersebut diatas telah diselesaikan dengan baik. Untuk periode riset 19 Oktober 2023 – 10 November 2023, atas pengisian BAB IV- V dengan judul skripsi "**Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Auditor**".

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Medan, 5 November 2023



KAP. Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1013/SK/IBAN-PTIAK.KP/PTOXI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Besi No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622409 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

fbpc/fek.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mengirim surat ini agar dibuktikan nomor dan tanggalnya

Nomor : 3373/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lamp. : -
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 25 Rabiul Akhir 1445 H
09 November 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
Di-
Tempat



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk melanjutkan *Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Siti Aisyah Ariati Abda
N P M : 1905170238
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Auditor

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pertinggal

Rekan

D.H. Jambon, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Siti Aisyah Ariati Abda
NPM : 1905170238
Tempat/Tgl Lahir : Desa Banjar, 21 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Status : Belum Kawin
Anak Ke : 3 dari 4 Bersaudara
No. Hp : 082163812908
Email : aisyahs2123@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Abdi
Ibu : Asniar
Alamat : Dusun IIA Desa Banjar, Kec. Air Joman, Kab. Asahan

Pendidikan

Tahun 2007-2013 : SDN 010246 Banjar
Tahun 2013-2016 : Mts Muhammadiyah Sidomulyo
Tahun 2016-2019 : MA Muhammadiyah Sidomulyo
Tahun 2019-2023 : S-1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara